

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perguruan Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT cabang Kudus)

1. Sejarah Berdirinya PSHT

Pendiri PSHT ialah KI HADJAR HARDJO OETOMO¹, lelaki kelahiran Madiun pada tahun 1890. Karena ketekunannya mengabdikan pada gurunya yakni KI NGABEHI SOERO DIWIRYO, terakhir ia pun mendapatkan kasih berlebih dan berhasil menguasai hampir seluruh ilmu sang guru hingga ia berhak menyandang predikat pendekar Tingkat III dalam tataran ilmu Setia Hati (SH). Itu terjadi pada desa Winongso saat bangsa Belanda mencengkramkan kuku jajahannya pada Indonesia.

Sebagai seorang pendekar KI HADJAR HARDJO OETOMO pun berkeinginan luhur untuk mendermakan ilmu yang pada miliknya kepada orang lain untuk kebaikan sesama untuk keselamatan sesama, untuk keselamatan dunia. Tapi jalan yang pada rintis ternyata tidak semulus harapannya. Jalan itu berkelok penuh dengan aral rintangan terlebih saat itu jaman penjajahan. Ya sampai KI HADJAR sendiri terpaksa harus magang menjadi Guru pada sekolah dasar pada Benteng Madiun. Sesuai beliau menamatkan bangku sekolahnya. Tidak betah menjadi guru KI HADJAR beralih profesi sebagai learner reambate pada SS PJKA/ Kereta Api Indonesia saat ini Bondowoso, Panarukan, dan Tapan.²

Sebagai seorang pendekar, Ki Hadjar Hardjo Oetomo pun berkeinginan luhur untuk mendarmakan ilmu yang dimilikinya kepada orang

¹ Ki Hadjar Hardjo Oetomo (lahir di Winongo, Kota Madiun, Jawa Timur, 1883 - meninggal pada 13 April 1952 pada usia 69 tahun) adalah salah satu Pahlawan Perintis Kemerdekaan RI dari Madiun, Jawa Timur. Ketika berjuang dalam perintisan kemerdekaan RI, ia bergabung dengan Organisasi Boedi Oetomo, Syarekat Islam dan Taman Siswa. Selain bergabung dengan organisasi tersebut, Ki Hadjar Hardjo Oetomo juga mendirikan organisasi pencak silat SH Pemuda Sport Club (SH-PSC) yang kemudian menjadi Persaudaraan Setia Hati Terate. Dibidang ekonomi untuk membantu masyarakat untuk lepas dari penindasan lintah darat, ia mendirikan perkumpulan Harta Djaja semacam koperasi sekarang

² Hasil wawancara dengan Mas Sunarji ketua umum PSHT cabang Kudus pada hari minggu tanggal 30 Oktober 2016 jam 19.30- 21.00 WIB.

lain. Untuk kebaikan sesama. Untuk keselamatan sesama. Untuk keselamatan dunia. Tapi jalan yg dirintis ternyata tidak semulus harapannya. Jalan itu berkelok penuh dengan aral rintangan. Terlebih saat itu jaman penjajahan. Ya, sampai Ki Hadjar sendiri terpaksa harus magang menjadi guru pada sekolah dasar pada benteng Madiun, sesuai beliau menamatkan bangku sekolahnya. Tidak betah menjadi guru, Ki Hadjar beralih profesi sebagai Leerling Reambate pada SS (PJKA/Kereta Api Indonesia saat ini - red) Bondowoso, Panarukan, dan Tapen.³

Memasuki tahun 1906 terdorong oleh semangat pemberontakannya terhadap Negara Belanda - karena atasan beliau saat itu banyak yg asli Belanda -, Ki Hadjar keluar lagi dan melamar jadi mantri pada pasar Spoor Madiun. Empat bulan berikutnya ia ditempatkan pada Mlilir dan berhasil diangkat menjadi Ajund Opsioner pasar Mlilir, Dolopo, Uteran dan Pagotan.

Tapi lagi-lagi Ki Hadjar didera oleh semangat berontakannya. Memasuki tahun 1916 ia beralih profesi lagi dan bekerja pada Pabrik gula Rejo Agung Madiun. Disinipun Ki Hadjar hanya betah untuk sementara waktu. Tahun 1917 ia keluar lagi dan bekerja pada rumah gadai, hingga

³ Ki Hadjar Hardjo Oetomo lahir di daerah Winongo, Kota Madiun pada tahun 1883. Masa kecilnya dihabiskan di daerah tersebut sampai remaja. Sebelum mendirikan SH PSC, Ki Hadjar Hardjo Oetomo magang sebagai guru di SD Banteng Madiun. Tidak betah menjadi guru, bekerja di Leerling Reambate di SS (PJKA) Bondowoso, Panarukan dan Tapen. Tahun 1906 keluar dari PJKA dan bekerja menjadi Mantri Pasar Spoor Madiun di Mlilir dengan jabatan terakhir sebagai Ajudan Opsioner Pasar Mlilir, Dolopo, Uteran dan Pagotan (wilayah selatan Madiun). Pada tahun 1916 bekerja di pabrik gula Redjo Agung Madiun. Tahun 1917 masuk menjadi saudara SH dan dikecer langsung oleh Ki Ngabei Soerodiwirjo, pendiri Persaudaraan Setia Hati. Pada tahun ini bekerja di stasiun kereta api Madiun hingga menjabat Hoof Komisariss. Pada Tahun 1922 untuk berjuang dan pergerakan melawan penjajahan Pemerintah Belanda, Ki Hadjar Hardjo Oetomo bergabung dengan organisasi Syarekat Islam (SI) dan Boedi Oetomo. Untuk melatih pemuda yang tergabung dalam Syarekat Islam maupun Boedi Oetomo, tahun ini juga mendirikan Setia Hati Pencak Sport Club di desa Pilangbango, Madiun, yang kemudian berkembang dan bernama Persaudaraan Setia Hati Terate sampai ke daerah Nganjuk, Kertosono, Jombang, Ngantang, Lamongan, Solo, dan Yogyakarta. Tahun 1925, ditangkap oleh Pemerintah Belanda dan dipenjarakan di Cipinang, kemudian dipindahkan ke Padang, Sumatra Barat selama 15 tahun. SH PSC dibubarkan Belanda karena terdapat nama "pencak". Setelah pulang dari masa tahanan mengaktifkan kembali SH PSC dan untuk menyesuaikan keadaan, kata "pencak" pada SH PSC menjadi "pemuda". Kata "pemuda" semata-mata hanya untuk mengelabui Belanda agar tidak dibubarkan. Bertahan sampai tahun 1942 bersamaan dengan datangnya Jepang ke Indonesia. Ki Hadjar Hardjo Oetomo meninggal pada tanggal 13 April 1952 dan dimakamkan di TPU Desa Pilangbango, Kota Madiun, Jawa Timur.

beliau bertemu dengan seorang tetua dari Tuban yg kemudian memberi pekerjaan kepadanya pada stasion Madiun sebagai pekerja harian.⁴

Senada dengan kedudukan yg disandangnya, kehidupannya pun bertambah membaik. Waktunya tidak sesempit seperti dulu-dulu lagi, saat beliau belum mendapatkan kehidupan yg lebih layak. Dalam kesenggangan waktu yg dimiliki, Ki Hadjar berusaha menambah ilmunya dan nyantrik pada Ki Ngabehi Soerodiwiryo.

Pencak silat salah satu ajaran SETIA HATI TERATE dalam tingkat pertama berintikan seni olah raga yang mengandung unsur pembelaan diri untuk mempertahankan kehormatan, keselamatan dan kebahagiaan dari kebenaran terhadap setiap penyerang, dalam pada itu SETIA HATI (SH) sadar dan yakin bahwa sebab utama dari segala rintangan dan malapetaka serta lawan kebenaran hidup yang sesungguhnya bukanlah insan, makhluk atau kekuatan yang diluar dirinya.⁵

Oleh karena itu pencak silat hanyalah suatu syarat untuk mempertebal kepercayaan kepada diri sendiri dan mengenal diri pribadi. Maka SETIA HATI pada hakekatnya tanpa mengingkari segala martabat-martabat keduniawian, tidak kandas /tenggelam pada pelajaran pencak silat sebagai pendidikan kejiwaan untuk memiliki sejauh-jauhnya kepuasan hidup abadi. Sekedar syarat bentuk lahir, disusunlah Organisasi Persaudaraan "SETIA HATI TERATE", sebagai ikatan antar saudara "SETIA HATI" dan lembaga yang bergawai sebagai pembawa dan pemancar cita.

Persaudaraan Setia Hati Terate adalah cara hidup dan jalan hidup. Unsur olahraga hanya aspek kecil. Dengan pendekatan yang lebih luas ini, Persaudaraan Setia Hati Terate bukan olahraga pertempuran tetapi seni pertempuran. Kalau olahraga pertempuran PSHT harus berjuang dengan yang klompok lain. Sedangkan seni pertempuran adalah perjuangan dengan

⁴ Hasil wawancara dengan mas Sunarji ketua umum PSHT cabang kudus pada hari minggu tanggal 30 Oktober 2016 jam 19.30- 21.00 WIB

⁵ Muqadimah, Dalam Anggaran Dasar (AD) Persaudaraan Setia Hati Terate, MUBES VI, Madiun, 2009, hlm. 3

diri sendiri. Falsafah dan Ajaran SH Terate tersebut telah menjadi Prinsip Dasar Setia Hati Terate, untuk mencapai keseimbangan dalam tubuh (jasamani) dan pikiran (rohani), Persaudaraan Setia Hati Terate didirikan pada lima prinsip dasar:

- 1) Persaudaraan (Brotherhood atau persaudaraan)
- 2) Olah Raga (Sport)
- 3) Bela Diri (Self-pertahanan)
- 4) Seni Budaya (Seni dan budaya)
- 5) Kerokhanian Ke SH-an (pengembangan Spiritual)

2. Sejarah Berdirinya PSHT cabang Kudus

Perguruan Silat PSHT cabang Kudus terletak di Desa Ploso kecamatan Kota kabupaten Kudus, Pendirian dan pengembangan PSHT Kudus dimulai pada tahun 1986 oleh salah satu pendekar PSHT dari Blora yaitu Mas Sunarji⁶, Mas Sunarji adalah satu dari dua orang yang perbangkat pendekar tingkat dua PSHT yang satunya ialah Mas Selamat,⁷ bermula dari pernikahannya dengan warga PSHT Kudus dan menetap di Kudus Mas Sunarji mulai berkeinginan untuk mendirikan PSHT agar ilmu yang dia miliki tidak menguap dan terus bisa di amalkan dan di turunkan kepada orang yang membutuhkan, sebelum Sunarji mendirikan PSHT Kudus beliau melakukan penelusuran di wilayah Kabupaten Kudus untuk memastikan bahwa memang PSHT di Kudus belum didirikan dan belum dikembangkan.⁸

Meyakinkan hal tersebut Mas Sunarji mendatangi kantor IPSI Kabupaten Kudus bahwa PSHT memang belum terdaftar di (Ikatan Pencak Silat Indonesia) IPSI Kudus, meyakini hal tersebut maka akhirnya secara *de facto* PSHT cabang Kudus mulai berdiri pada tahun 1994 dan secara resmi

⁶ Mas Sunarji pria kelahiran Blora 19 September 1965, menjalani pendidikan SD sampai SMA di Blora dan bekerja sebagai seorang penjahit profesional disamping alun-alun kabupaten Kudus, beliau menikah dengan Mbak Suryaningsih yang beralamat asli Ploso kecamatan Kota kabupaten Kudus, sehingga Mas Sunarji menetap di Kudus mengikuti istrinya yang juga seorang warga PSHT.

⁷ Pendekar tingkat dua ialah seorang yang telah lulus menjadi warga PSHT dan melaksanakan pendidikan secara terus menerus selama sebelas tahun dan disahkan langsung oleh PSHT Pusat yaitu di Mediu Jawa Timur.

⁸ Hasil wawancara dengan Mas Sunarji ketua umum PSHT cabang Kudus pada hari minggu tanggal 30 Oktober 2016 jam 19.30- 21.00 WIB

Mas Sunarji menjadi pelopor berdirinya PSHT cabang Kudus, dimulai latihan setiap sore di Desa Ploso dengan 5-10 murid yang datang dan pergi, setelah beberapa bulan latihan mereka bubar dan tidak kembali hanya 2-3 murid saja yang masih bertahan dan melakukan pengesahan hingga menjadi warga.

Mas Sunarji tetap konsisten dalam melaksanakan pelatihan meskipun dengan segelintir siswa, puncaknya pada tahun 1997 dan 1998 dua warga PSHT yang mengikuti POPDA Jateng menyabet juara dua dan juara tiga⁹, dari situlah PSHT Kudus mulai terdengar gaungnya dipenjuru Kudus dimana mulai banyak siswa yang mengikuti pelatihan silat PSHT, setelah itu pengembangan terus dilakukan hingga terbentuk ranting dan komisariat. Sekarang PSHT cabang Kudus memiliki 9 Ranting dan 2 Komisariat jumlah warga jika dihitung mulai tahun 1986 sampai sekarang yaitu sekitar 1000 siswa. Ketua umum PSHT mempunyai periode lima tahun dan sampai sekarang mas Sunarji masih terpilih sebagai ketua Umum PSHT cabang Kudus karena jasa beliau sebagai pendiri dan dianggap tokoh paling tua di PSHT cabang Kudus.¹⁰ Dari ribuan warga tersebut banyak atlit yang memperoleh penghargaan dikelasnya masing- masing dan mempunyai keahlian yang berbeda- beda. Berikut nama- nama ranting di KudusYaitu¹¹ :

Tabel 4.1

Data pengerus dan jumlah siswa PSHT cabang kudus¹²

NO	Ranting	Ketua	Sekretaris	Bendahara	Jml. Siswa
1.	Kota	Bagus Pradana	Niam Khoirudin	Khoirun Nisa	50

⁹ Kedua warga PSHT yang memperoleh medali ialah yang pertama mas Baskoro sekarang menjadi pas Pampres di Jakarta dan kedua Mas Bayu Wicaksonoi yang sekarang berjualan di pasar Kliwon kabupaten Kudus.

¹⁰ 1000 Anggota yang telah menjadi warga ialah semua yang telah melaksanakan pengesahan pendekar tingkat satu yaitu seseorang yang mengikuti pelatihan PSHT minimal 2 tahun berturut- turut, sesuai dengan AD/ART PSHT bahwa masa keanggotaan ialah selamanya asalkan warga tersebut tidak melanggar aturan- aturan yang tertulis didalam AD/ART PSHT.

¹¹ Hasil wawancara dengan mas Sunarji ketua umum PSHT cabang kudus pada hari minggu tanggal 30 Oktober 2016 jam 19.30- 21.00 WIB

¹² Dokumen PSHT cabang Kudus 2016

2.	Gebok	Muhammad Khaizun Niam	Nailal Muna	Lisanul Hakim	30
3.	Dawe	Imam Khoiruddin	M. Ainun Najib	Laily Qodriyanah	35
4.	Kaliwungu	Fathur Rozi	Fathan Zakariya	Nisa Basti Pratama	20
5.	Mejobo	Faisal Fadli	Sutrisno	Khusnul M.	40
6.	Undaan	M. Asrofi	Elfida Izzati K.	Mahfud Setyanto	25
7.	Jekulo	Agus Maulana	Isnaini	Nur Jannah	20
8.	Jati	Khoirur Rozi	Khalimatus Sa'diyah	Suradi	18
9.	Bae	Samsul Arifin	Afiful Humam	Habib R.	30
10.	Komisariat UMK	M. Rifan Haqiqi	Nailin Rahmawati	Bintang Lasmana	25
11.	Komisariat STAIN Kudus¹³	Fahrul Hidayat	Erma Muftia	Nor Mazidah	30 ¹⁴

3. Tujuan Dasar dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

Tujuan ialah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan suatu hal. Adapun tujuan pelatihan yang diberikan PSHT mengarah pada tujuan yang tertera pada AD/ART yaitu¹⁵:

- a. Mempertebal rasa ketuhanan YME
- b. Mempertinggi seni budaya pencak silat dengan pedoman pada wasiat PSHT
- c. Mempertebal rasa cinta kasih terhadap sesama
- d. Menanamkan jiwa kestria, cinta tanah air dan bangsa Indonesia
- e. Mempertebal mental spritual dan fisik bangsa Indonesia pada umumnya dan PSHT pada khususnya

¹³ Dalam struktural PSHT Ranting adalah sebutan untuk kepengurusan dibawah cabang yang berposisi atau membawahi suatu kecamatan, dan untuk Komisariat ialah tempat latihan yang terstruktur di suatu Kampus atau Sekolah- Sekolah.

¹⁴ Jumlah tersebut adalah jumlah siswa yang sedang diajar atau yang sedang mengikuti Latihan sekarang dan belum mengikuti pengesahan .

¹⁵ Pasal 7, Dalam Anggaran Dasar (AD) Persaudaraan Setia Hati Terate, MUBES VI, Madiun, 2009, hlm. 5

- f. Mempertebal kepercayaan pada diri sendiri bagi setiap anggota PSHT atas dasar kebenaran
- g. Ikut serta mendidik manusia agar berbudi luhur, tahu benar dan salah serta berjiwa pancasila.

4. Letak Geografis

Kantor cabang PSHT cabang Kudus berada di Jl. AKBP R. Agil Kusumadya No.10 Ploso Kota Kudus 59343, Telp. 0291-433216, yang sekaligus kediaman mas Sunarji selaku ketua umum PSHT cabang Kudus dari awal didirikan memang belum pernah dipindah, dengan penjelasan batas sebelah utara atau kiri kantor berbatasan dengan rumah warga, bagian belakang atau baratnya adalah kebun kosong, bagian kanan atau selatannya juga bebatasan dengan rumah warga dan bagian depan atau timur adalah jalan desa.

5. Struktur Organisasi

DAFTAR PENGURUS PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE PUSAT MADIUN

Sekretariat :

Padepokan Persaudaraan Setia Hati Terate

Jl. Merak Nambangan Kidul, Kota Madiun

Telp. (0351) 451548, 451180

Ketua Umum : H. TARMADJI BOEDI HARSONO, SE.

Ketua I : Drs. R. MOERDJOKO

Ketua II : Ir. RB. WIJONO

Ketua III : Drs. H. M. SINGGIH

Ketua IV : Drs. MOERHANDOKO

Ketua V : Ir. SAKTI TAMAT

Sekretaris Umum

Sekretaris I : SUDIRMAN, S.Sos.

Sekretaris II : DR. ALIYADI IKA, MM.

Bendahara

Bendahara I : H. WINARSO HM.

Bendahara II : DJUNAEDI SUPRAYITNO, S.Sos.

**SUSUNAN PENGURUS PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
CABANG KUDUS 2016/2021**

Sekretariat : Jl. AKBP R. Agil Kusumadya No.10 Ploso Kota Kudus 59343,

Telp. 0291-433216

Ketua : Sunarji

Wakil Ketua I : Zanuvar

Sekretaris : Selamet

Wakil Sekretaris : Ratna Tobhi'i

Bendahara : Eko Susanto

Wakil Bendahara : Margono

Biro-Biro :

Biro Organisasi dan Keanggotaan :

1. Siswo Sugiarto, S.Pd.
2. Edi Widiyatmoko, S.Ag
3. Sri Kuncoro

Biro Kepelatihan dan Pencak Silat Seni :

1. Hadi Susilo, S.Pd.I
2. Abdul Latif.
3. Agus Umar

Biro Pencak Silat Olah Raga dan Beladiri Praktis :

1. Addinul Kholis
2. Warsoyadi
3. Kukuh

Biro Dana dan Kesejahteraan :

1. Andi Ariawan
2. Parjono
3. Sunardi

Biro Pembinaan Siswa :

1. Agung
2. Sa'dullah

2. Tri Hono
3. Joko Maryono
4. Danang Suwito

6. Keadaan Pelatih, Siswa dan Sarana Prasarana PSHT cabang Kudus

a. Keadaan Pelatih

Di dalam lembaga beladiri Persaudaraan Setia Hati Terate untuk menjadi seorang pelatih atau pelatih harus menjadi seorang warga terlebih dahulu. Warga PSHT ialah siswa yang telah mencapai jurus 35 dan telah memenuhi persyaratan lain yang ditetapkan dengan melalui testing, dan diajukan ke pengurus pusat untuk disahkan.¹⁶

Oleh karena itu untuk menjadi seorang pelatih dalam lembaga beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate cabang Kudus tidaklah berbeda dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh PSHT pusat Madiun. Ada kriteria-kriteria atau syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi terlebih dahulu untuk menjadi pelatih, karena seorang warga PSHT yang akan menjadi pelatih nantinya diharapkan bisa membina para siswanya agar terbina menjadi pribadi-pribadi yang tangguh baik secara jasmani maupun rohani. Dibawah ini adalah daftar pelatih inti PSHT cabang kudus :

Tabel 4.2

Daftar Pelatih Resmi PSHT Cabang Kudus¹⁷

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Tingkatan di PSHT
1	Sunarji	Sma/Sedrajat	Warga tingkat 2
2	Zanuar	Sma/Sedrajat	Warga tingkat 1
3	Selamet	Sma/Sedrajat	Warga tingkat 2
4	Ratna Tobhi'i	Sma/Sedrajat	Warga tingkat 1

¹⁶ BabVIII (Keanggotaan) Pasal 26, Dalam Anggaran Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate, MUBES VI, Madiun, 2000, hlm. 24

¹⁷ Pelatih yang tertulis di tabel merupakan pelatih yang resmi terdaftar di PSHT cabang Kudus, namun dari semua warga yang telah mengikuti pengesahan boleh melatih jurus- jurus yang mereka kuasai.

5	Eko Susanto	Sma/Sedrajat	Warga tingkat 1
6	Siswo Sugiarto, S.Pd.	Perguruan tinggi	Warga tingkat 1
7	Edi Widiyatmoko, S.Ag	Perguruan tinggi	Warga tingkat 1
8	Sri Kuncoro	Sma/Sedrajat	Warga tingkat 1
9	Hadi Susilo, S.Pd.I	Perguruan tinggi	Warga tingkat 1
10	Abdul Latif.	Sma/Sedrajat	Warga tingkat 1
11	Agus Umar	Sma/Sedrajat	Warga tingkat 1
12	Addinul Kholis	Sma/Sedrajat	Warga tingkat 1
13	Warsoyadi	Sma/Sedrajat	Warga tingkat 1
14	Andi Ariawan	Sma/Sedrajat	Warga tingkat 1
15	Kukuh	Sma/Sedrajat	Warga tingkat 1
16	Parjono	Sma/Sedrajat	Warga tingkat 1
17	Sunardi	Sma/Sedrajat	Warga tingkat 1
18	Agung	Sma/Sedrajat	Warga tingkat 1
19	Sa'dullah	Sma/Sedrajat	Warga tingkat 1
20	Tri Hono	Sma/Sedrajat	Warga tingkat 1
21	Joko Maryono	Sma/Sedrajat	Warga tingkat 1
22	Danang Suwito	Sma/Sedrajat	Warga tingkat 1
23	Muhammad Eko	Sma/Sedrajat	Warga tingkat 1

b. Keadaan Siswa

Para siswa yang termasuk siswa PSHT cabang Kudus adalah para siswa yang aktif latihan di Ranting maupun Komisariat yang berada dalam naungan PSHT cabang Kudus. Sebagaimana ketentuan dari PSHT pusat Madiun, siswa dibagi menjadi beberapa tingkatan yang ditandai dengan warna sabuknya. Warna sabuk siswa terdapat empat tingkatan mulai dari sabuk hitam (polos), sabuk jambon, sabuk hijau dan sabuk putih kecil. Dalam lembaga beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate cabang Kudus, siswa selama masih latihan ditingkat sabuk hitam (polos) sampai sabuk hijau mereka dididik dan dilatih di Ranting

maupun komisariat yang berada dalam naungan PSHT cabang Kudus. Kemudian setelah para siswa mencapai pada tingkatan sabuk putih kecil, siswa dari beberapa komisariat PSHT di wilayah Kudus dikumpulkan dalam satu tempat latihan yang disebut latihan pemusatan. Para siswa dikumpulkan untuk dididik dan dilatih bersama untuk persamaan materi baik senam dasar, jurus ataupun ke-SH-an (kerohanian). Dan setelah latihan secara konsisten minimal dua tahun baru boleh mengikuti pengesahan dan dianggap sebagai warga. Dibawah ini jumlah warga PSHT cabang Kudus berdasarkan tahun pengesahan:

Tabel 4.3

Jumlah Warga PSHT cabang Kudus berdasarkan tahun pengesahan¹⁸

Nomer	Tahun	Lokasi	Jumlah
1	1994-2001	Kudus	50
2	2002	Kudus	50
3	2003	Madiun	50
4	2004	Madiun	50
5	2005	Kudus	50
6	2006	Kudus	70
7	2007	Kudus	60
8	2008	Kudus	50
9	2009	Kudus	60
10	2010	Kudus	50
11	2011	Kudus	60
12	2012	Kudus	50
13	2013	Kudus	90
14	2014	Kudus	80
15	2015	Kudus	70
16	2016	Kudus	100

Data diatas merupakan hasil wawancara dengan mas Sunarji

¹⁸ Hasil wawancara dengan Mas Sunarji ketua umum PSHT cabang kudus pada hari minggu tanggal 30 Oktober 2016 jam 19.30- 21.00 WIB

yang menunjukkan dinamika perkembangan anggota secara kuantitas, data tersebut menunjukkan bahwa secara kuantitas PSHT Kudus selalu mengalami kemajuan dan perkembangan.¹⁹

c. Sarana dan prasarana

Lembaga beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Kudus tidaklah mempunyai padepokan sebagai kantor (sekretariat) jadi sekretariat PSHT cabang Kudus dialamatkan pada alamatnya Mas Sunarji, selaku ketua PSHT cabang Kudus. Adapun rapat-rapat pengurus diadakan di rumah para sesepuh PSHT yang ada di wilayah Kudus setiap malam jum'at kliwon sekaligus sebagai sarasehan para warga PSHT di wilayah Kudus. Rapat-rapat pengurus juga biasa diadakan di komisariat atau di ranting PSHT yang berada dalam naungan PSHT cabang Kudus.²⁰

7. Prosedur latihan yang dilakukan dalam mendidik kepribadian para siswa.

Tabel 4.4

Prosedur Latihan yang dilakukan dalam mendidik kepribadian dan membina mental spiritual Siswa.

No	Sistematika latihan	Materi Latihan	Sasaran Pembinaan
1	Pra Latihan	<p>a. Salaman (jabat tangan)</p> <p>b. Penghormatan kepada kakak Warga atau Pelatih</p>	<p>Pembinaan sikap sosial agar para siswa belajar untuk bersikap ramah dan mudah bersosialisasi</p> <p>Pembinaan menghargai kepada yang lebih tua.</p>

¹⁹ Pada tahun 1994- 2001 merupakan tahap perkembangan bagi PSHT cabang Kudus maka hanya beberapa siswa saja yang menjalani pengesahan, dan pada tahun 2003 pengesahan dilaksanakan di MADIUN karna peraturan waktu itu pengesahan harus dilaksanakan serentak dan dipusat, setelah tahun 2004 peraturan berubah dan pengesahan boleh dilaksanakan secara jarak jauh didaerah masing- masing atau boleh di pusat Madiun.

²⁰ Menurut mas Sunarji pada tahun 2015 pemerintah kabupaten pernah menawari sebuah rumah untuk dijadikan kantor cabang, namun para pengurus pada waktu itu tidak berkenan demi menjaga nama baik dan independensi perguruan PSHT

		c. Berdoa.	Pembinaan keberagaman agar para siswa terbiasa berdoa sebelum melakukan aktifitas apapun
2	Latihan Inti	<p>a. Latihan fisik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pemeriksaan Kondisi Fisik 2) Pemanasan 3) Ausdower atau ketahanan 4) Stamina 5) Kecepatan dan ketepatan 6) Dasar ketrampilan <p>b. Latihan teknik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Senam dasar. 2) Jurus . 3) Pasangan. 4) Langkah. 5) Senam toya. 6) Jurus toya. 7) Jurus belati. 8) Kunci dan lepasan. <p>c. Latihan taktik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Padanan 2) Analisa jurus 3) Pola langkah 4) Jurus reflek 5) Bela diri praktis 6) Sambung <p>d. Ke SH an</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengenalan organisasi 2) Pengenalan lambing PSHT 3) Pemahaman makna Maha Esa. Falsafah 4) Pemahaman unsur-unsur dalam pencak silat 	<p>Pembinaan jasmani, yakni supaya badan terasa segar, sehat dan ringan. Daya tahan tubuh baik, gerakan badan ringan, dan lincah.</p> <p>Pembinaan jasmani, yakni supaya badan terasa segar, sehat dan ringan. Daya tahan tubuh baik, gerakan badan ringan, dan lincah.</p> <p>Pembinaan kejiwaan agar para siswa menguasai ketrampilan membela diri sehingga menumbuhkan sikap pemberani dan percaya diri.</p> <p>Pembinaan kejiwaan, supaya dapat menerapkan jurus-jurus dan pasangan dalam sambung sehingga melatih keberanian mengambil keputusan, optimis, bertanggung jawab, Stabil emosinya, sportif</p>

		<p>5) Penanaman sikap loyal dan rasa persaudaraan pada diri para siswa.</p> <p>6) Penanaman sikap untuk selalu ingat kepada Tuhan dan tahu tugasnya sebagai manusia.</p>	<p>dan tegas.</p> <p>Pembinaan sikap, Sosial dan keberagaman yakni berusaha menjadi manusia berbudi luhur yang tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan.</p>
3	Penutup	<p>a. Doa Penutup.</p> <p>b. Salaman.²¹</p>	<p>Penanaman keberagaman agar para siswa tidak lupa untuk selalu berdo'a setelah melakukan setiap kegiatan.</p> <p>Pembinaan sikap sosial agar para siswa belajar untuk bersikap ramah dan belajar mudah bersosialisasi.</p>

B. Data Hasil Penelitian

1. Bentuk Dan Tujuan Pendidikan Kepribadian Dan Pembinaan Mental Spiritual Melalui Ilmu Beladiri Pencak Silat Perguruan Beladiri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Psht) Cabang Kudus

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lokasi penelitian bahwa di Perguruan Beladiri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kudus sudah melaksanakan pendidikan kepribadian dan pembinaan mental spiritual pada saat proses pelatihan dengan cara-cara yang sudah terstruktur dan terencana dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan mas Sunarji Selaku ketua umum Beliau mengatakan bahwa :

“Setiap warga yang telah melaksanakan pengesahan sebenarnya kepribadian sudah terdidik dan mental spiritualnya sudah sangat tertata, karena untuk menjadi warga minimal harus mengikuti

²¹ Hasil Observasi SH Cup pada 15 November 2016 di STAIN Kudus

latihan minimal dua tahun secara berturut-turut dan dalam latihan tersebut bukan hanya raga saja yang digembleng tetapi juga jiwanya melalui pernafasan, meditasi, kerohanian, persaudaraan dan ke-SH-an jadi pendidikan kepribadian dan pembinaan mentalnya melalui prosedur latihan.”²²

Jika dijabarkan maka akan kita dapatkan data dibawah ini, Dalam prosedur latihan di lembaga beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) pun tidak bisa lepas dari tujuan pembelajaran di atas, adapun prosedur latihannya sebagai berikut:

1) Pra latihan

a) Salaman²³

Bukan hanya setiap pertandingan saja namun setiap bertemupun mereka saling berjabat tangan satu sama salin atau bersalaman, ini karena menjaga tali persaudaraan PSHT, dan jika ada saling membenci atau tidak mau salaman berarti melanggar AD/ART.

b) Penghormatan

Penghormatan disini diberikan oleh seorang yang lebih muda kepada yang lebih tua, yakni dari siswa kepada warganya. Penghormatan ini dilakukan sebagai ungkapan rasa hormat, hal ini dimaksudkan untuk memberikan pembinaan kepada para siswa agar mereka bisa menghormati orang lain yang lebih tua dari diri mereka, sehingga terbentuk dalam diri para siswa sikap rendah hati dan tidak sombong terhadap keahlian yang dimilikinya.²⁴

²² Hasil wawancara dengan mas Sunarji ketua umum PSHT cabang kodus pada hari minggu tanggal 30 Oktober 2016 jam 19.30- 21.00 WIB

²³ Salaman (berjabat tangan) dibiasakan setiap memulai dan mengakhiri latihan, serta ketika saat bertemu para anggota (baik siswa maupun warga) dimanapun berada. Lebih-lebih seorang siswa kepada warga (pelatih) sebagai rasa hormat kepada saudara yang lebih tua baik dalam latihan maupun di luar latihan. Budaya salaman dalam PSHT memang tidak diwajibkan, dan tidak hanya sekedar pertautan antara dua tangan yang berasal dari arah berlawanan saja tetapi ada yang lebih daripada itu yakni nilai sebuah rasa persaudaraan.

²⁴ Hasil Observasi turnamen PSHT Cup Cabang Kudus yang dilaksanakan pada tanggal 15 November di Gor STAIN Kudus jam 08.30-01.00 WIB.

2) Pendahuluan latihan

a) Pengarahan

Ini dilakukan oleh pelatih sebelum latihan dimulai untuk mengetahui keadaan kesehatan siswa. Hal ini dimaksudkan jika ada siswa yang kurang sehat, maka akan mendapatkan pengawasan yang khusus dan dispensasi.

Pengarahan ini juga dilakukan untuk menanyakan tentang keberadaan para siswa yang tidak berangkat latihan, hal ini dimaksudkan untuk mendidik kepedulian para siswa terhadap saudaranya. Dengan adanya hal semacam ini maka para siswa akan lebih sering berkomunikasi dengan saudara-saudaranya untuk mengetahui kabar mereka.

b) Do'a pembuka²⁵

Do'a dibiasakan sebelum dan sesudah latihan serta kegiatan yang lain seperti rapat, sarasehan, pertemuan anggota dan lain sebagainya. Do'a sebelum dan sesudah kegiatan merupakan pengakuan adanya Allah SWT dan pengakuan atas kelemahan manusia, sehingga menghindarkan manusia dari sifat sombong dan takabur karena dia merasa lemah dan sadar akan dirinya. Serta dengan membiasakan berdo'a akan menumbuhkan keyakinan kepada kekuatan do'a itu sendiri.²⁶

3) Latihan inti

a) Latihan Fisik

Latihan fisik ini terdiri dari:

- Ø Pemeriksaan kondisi fisik
- Ø Pemanasan
- Ø Ausdower atau ketahanan

²⁵ Hasil Observasi turnamen PSHT Cup Cabang Kudus yang dilaksanakan pada tanggal 15 November di Gor STAIN Kudus jam 08.30-01.00 WIB.

²⁶ Hasil wawancara dengan mas Sunarji ketua umum PSHT cabang kudus pada hari minggu tanggal 30 Oktober 2016 jam 19.30- 21.00 WIB

- Ø Stamina
- Ø Kecepatan dan ketepatan
- Ø Dasar ketrampilan

Sesuai dengan pernyataan Mas Sunarji selaku pelatih dan ketua Umum tentang latihan teknik di bahwa ini :

“Siswa dibekali ketrampilan beladiri sehingga akhirnya nanti dapat memberi manfaat bagi siswa. Teknik disini difokuskan pada gerak dan strategi, yang lebih mengoptimalkan kinerja dari otak itu sendiri. Bila dikaitkan dengan nilai pendidikan Islam sendiri, Islam menganjurkan umatnya untuk berfikir lebih tentang apa saja yang ada di bumi baik mengenai keberadaan dan manfaatnya.”²⁷

b) Latihan Teknik

Latihan teknik ini terdiri dari:

- Ø Senam dasar
- Ø Jurus
- Ø Pasangan
- Ø Langkah
- Ø Senam toya
- Ø Jurus toya
- Ø Jurus belati
- Ø Kunci dan lepasan²⁸

Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Mas Muhammad Eko selaku Pelatih :

“Latihan ini dimaksudkan untuk mendidik siswa dalam mempertahankan diri, sehingga terbentuk pribadi-pribadi yang mampu mempertahankan diri terhadap lingkungannya, lebih dari itu diharapkan juga akan terbentuk pribadi-pribadi yang mampu melindungi orang lain dari segala tindak kejahatan.”²⁹

²⁷ Hasil wawancara dengan mas Sunarji ketua umum PSHT cabang kudas pada hari minggu tanggal 30 Oktober 2016 jam 19.30- 21.00 WIB

²⁸ Dokumen PSHT cabang Kudus 2016

²⁹ Hasil wawancara dengan mas Muhammad Eko Pelatih PSHT cabang Kudus pada tanggal 30 Novemeber 2016

Latihan ini dimaksudkan untuk pembentukan fungsional pada seseorang, yang dimaksud pembentukan fungsional atau pembentukan formal adalah pembentukan fungsi-fungsi jiwa, seperti pengamatan, ingatan, fantasi, berpikir, perasaan dan kemauan. Dalam pendidikan intelek dikatakan pengetahuan formal jika yang diutamakan adalah fungsi-fungsi jiwa, fungsi-fungsi jiwa anak dapat dilatih dan dikembangkan dengan membiasakan anak-anak memusatkan perhatian kepada suatu pelajaran, belajar mengamati dengan baik dan teliti, melatih ingatan dan fantasinya, dan yang penting adalah melatih fungsi berpikirnya.

c) Latihan taktik

Latihan taktik ini terdiri dari:

- Ø Padanan
- Ø Analisa jurus
- Ø Pola langkah
- Ø Jurus reflek
- Ø Bela diri praktis
- Ø Sambung

Latihan taktik diatas dijelaskan oleh mas Sunarji dalam wawancara yaitu sebagai berikut:

“Latihan taktik ini dimaksudkan untuk pembinaan kejiwaan para siswa agar mereka dapat menerapkan jurus-jurus dan pasangan dalam sambung sehingga melatih keberanian untuk mengambil keputusan, optimis, bertanggung jawab, stabil emosinya, sportif dan tegas. Dengan latihan ini maka siswa dididik untuk memiliki kecerdasan emosional, dimana kecerdasan emosional itu menunjuk kepada suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri, dan menata dengan baik

emosi-emosi yang muncul dalam dirinya dan dalam berhubungan dengan orang lain.”³⁰

d) Ke SH an³¹

Mas Zanuar selaku mentalis dari PSHT cabang Kudus mengatakan bahwa :

“Disinilah letak inti pembinaan mental, Materi kerohanian (k e SH an) menekankan aspek spiritual dan aspek sosial. Materi ini sebagai pengendali dan citra diri pesilat. Sebagai pengendali karena materi ini ditanamkan agar anggota baik warga ataupun siswa dapat mengendalikan diri sehingga ilmu beladiri tidak disalah gunakan. Sedangkan sebagai citra diri pesilat karena materi ini ditanamkan agar anggota dapat menjadi manusia yang berbudi luhur, tahu benar dan salah.”

Aspek spiritual dan sikap sosial pencak silat PSHT dijelaskan lebih mendalam mengenai moral, etika, ataupun ajaran PSHT yang dituangkan pada sumpah bersama di malam pengesahan atau pepacuh, kata-kata falsafah PSHT, lambang organisasi, makna pembukaan, doa, dan salaman. Dengan adanya ke-SH-an atau kerohanian ini akan mendidik para siswa agar mereka terbentuk menjadi pribadi-pribadi yang mampu menyelami jiwanya, sehingga mereka dapat menghayati dan meresapi makna hidupnya, dan juga dapat mengerti akan tujuan hidupnya.

4) Penutup

a) Penenangan

Orang yang beriman berarti jiwanya merasa tenang dan sikapnya penuh keyakinan dalam menghadapi semua masalah

³⁰ Hasil wawancara dengan mas Sunarji ketua umum PSHT cabang kudus pada hari minggu tanggal 30 Oktober 2016 jam 19.30- 21.00 WIB.

³¹ Hasil wawancara dengan mas Zanuar ahli Mentalis PSHT cabang Kudus dikediman Beliau, pada tanggal 20 Oktober 2016 jam 09.00- 10.30 WIB.

hidup.³² Iman secara harfian diartikan dengan rasa aman dan kepercayaan dan salah satu cara untuk memperoleh rasa aman dan kepercayaan ialah dengan cara meditasi.

Meditasi berarti hening, diam, sendiri. Keheningan muncul bila pikiran sadar berhenti sepenuhnya, diam berarti berhentinya aktivitas fisik atau irama fisiologis melambat, sedangkan sendiri berarti anda melakukannya tanpa bantuan, tuntunan atau kehadiran orang lain.

Banyak cara yang dilakukan untuk melaksanakan meditasi tapi pada dasarnya adalah mengarah pada usaha mencapai ketenangan hati, yakni mendekatkan diri kepada Tuhan YME. Dalam Islam juga diajarkan ketika mengalami kegalauan dan kegundaan diharapkan kita ingat dan berdzikir kepada Allah. Sesuai firmanya surat Al-Ra'du ayat 28 yang berbunyi:

b) Doa penutup

Doa disini dilakukan setiap melakukan dan mengakhiri semua kegiatan di PSHT. Ini menandakan bahwa orang PSHT adalah manusia yang beragama dan percaya akan keberadaan Tuhan dan kekuatan doa.³³

c) Salaman

Sebenarnya salaman diawal dan diakhir latihan adalah sama yaitu sebagai pembinaan sikap sosial kepada para siswa agar mereka mudah bersosialisasi di dalam masyarakat dan tidak menjadi orang yang acuh terhadap orang lain. Jika dilihat dari bagaimana prosedur pelaksanaan latihan ilmu beladiri pencak silat, yang mana dalam hal ini penelitian dilakukan di lembaga beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Kudus. Maka tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa

³² Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 92

³³ Hasil wawancara dengan sigit haryanto warga PSHT cabang Kudus sekaligus pelatih PSHT komisariat STAIN Kudus pada tanggal 11 Oktober 2016.

latihan ilmu beladiri pencak silat dapat dijadikan alternatif dalam mendidik dan membentuk manusia-manusia yang berkepribadian tangguh yang dalam pendidikan Islam disebut sebagai insan kamil.³⁴

Adanya latihan ilmu beladiri pencak silat juga bisa menjadi salah satu alternatif dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan pribadi manusia, kepribadian manusia yang dimaksud disini adalah satu totalitas dari disposisi-disposisi fisis dan psikis yang terorganisir dengan rapi, dan sifatnya dinamis. Kesatuan psikofisik ini (unsur jasmani dan rohani) sering menimbulkan dimensi ketegangan, hal ini disebabkan oleh usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan fisis dan psikis yang sering tidakimbang dan bertentangan.³⁵

Dengan latihan ilmu beladiri pencak silat maka seseorang akan berusaha menyeimbangkan antara kebutuhan-kebutuhan fisis dan psikis, karena setiap tingkah laku manusia merupakan manifestasi dari beberapa kebutuhan, dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan kata lain, setiap tingkah laku manusia itu selalu terarah pada satu objek atau suatu tujuan pemuasan kebutuhan yang memberi arah pada gerak aktivitasnya.

Seperti yang ungkapkan Mas Sunarji selaku ketua umum PSHT cabang Kudus:

“Dari sini, maka dengan latihan ilmu beladiri pencak silat seseorang bisa mengarahkan objek tingkah lakunya sebagai manifestasi dari usaha dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya baik yang bersifat jasmani maupun rohani, sehingga akan muncul suatu aktivitas yang terarah dan tidak bertentangan dengan kebutuhan fisis maupun psikis.”³⁶

³⁴ Hasil wawancara dengan Mas Muhammad Eko pengurus PSHT cabang Kudus biro perkaderan

³⁵ Hasil wawancara dengan mas Sunarji ketua umum PSHT cabang kudus pada hari minggu tanggal 30 Oktober 2016 jam 19.30- 21.00 WIB

³⁶ Hasil wawancara dengan mas Sunarji ketua umum PSHT cabang kudus pada hari minggu tanggal 30 Oktober 2016 jam 19.30- 21.00 WIB

Maka pencak silat hadir sebagai sarana bagi manusia dalam menghayati hidupnya, sehingga manusia akan mengenal siapa dirinya, seperti apa dirinya dan untuk apa dirinya hidup. Maka dengan mengenal siapa dan untuk apa dirinya hidup, manusia akan berusaha mencari sebab dari keberadaannya lewat penghayatan-penghayatan alam sekitarnya, yang mana alam sekitar ini adalah makhluk ciptaan Allah swt. Dari sini maka manusia akan mengenal Tuhannya dengan kesadarannya sendiri, sehingga kesadaran ini akan melekat kuat di hati sanubarinya karena muncul dari kesadaran yang berasal dari penghayatan-penghayatan hidup dan alam ciptaan Allah swt.³⁷

Maka dari itu tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa pencak silat sangat bagus dijadikan sarana pembentukan kepribadian Islami yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam dalam setiap segi kehidupannya, sebagaimana tujuan pendidikan Islam yang telah dijelaskan di atas.

Melalui keterangan di atas dan tabel prosedur latihan dapat di pahami bahwa proses pelatihan kepribadian dan pembinaan mental spiritual sudah diajarkan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam latihan di PSHT cabang Kudus sejak pertama kali siswa mengikuti pelatihan hingga menjadi warga dan bahkan terus menerus ketika mengikuti proses pelatihan di PSHT. Ini sesuai dengan yang dikatakan Mas Sunaji bahwa:

“Saat proses pelatihan, agar prosesnya berlangsung dengan baik dan tidak ada rasa sakit hati jika dua siswa disabungkan, maka sebelum memulai bertarung dua siswa tersebut harus berdoa, bersalaman dan memberikan hormat kepada pelatih dan wasit dan setelah selesai keduanya harus bersalama dengan tersenyum, jadi meskipun salah satunya kalah maka tidak akan ada dendam dihatinya.”³⁸

³⁷ Hasil wawancara dengan mas Sunarji ketua umum PSHT cabang kudus pada hari minggu tanggal 30 Oktober 2016 jam 19.30- 21.00 WIB

³⁸ Hasil wawancara dengan mas Sunarji ketua umum PSHT cabang kudus pada hari minggu tanggal 30 Oktober 2016 jam 19.30- 21.00 WIB

Dari pendapat diatas menjelaskan bahwa pendidikan kepribadian dan pembinaan mental spiritual sangat diperlukan dalam menjalani kehidupan karna sesuai dengan pengertian pelatihan di Indonesia yaitu Pelatihan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁹ Seperti yang disampaikan oleh ahli spiritual PSHT cabang kudas yaitu Mas Zanuar bahwa :

“kalau di zaman sekarang duduk dibangku sekolah itu hanya mengajarkan kecerdasan otak saja, padahal didalam tujuan pelatihan Nasional kan ada kekuatan spiritual keagamaan, ahlak mulia dan kepribadian maka unsur- unsur yang tidak diajarkan didalam kelas tersebut harus didapatkan diluar kelas seperti diajarkan orang tua, mengaji dan salah satunya mengikut seni beladiri pencak silat hal ini sungguh efektif dilakukakn karena melalui pendidikan di PSHT selain sebagai sarana mengisi.⁴⁰

Hal yang senada juga telah disampaikan oleh Mas Muhammad Eko beliau mengatakan bahwa :

“Saya mengikuti PSHT sejak kelas 5 sekolah dasar dan sampai sekarang menjadi pelatih di berbagai ranting dan komisariat salah satunya yang saya latih adalah komisariat STAIN kudas,saya mengamati dari sini jelas bahwa didalam bangku kuliah pengetahuan intelektual selalu menjadi pembahasan yang sangat menarik, hal ini mengakibatkan banyaknya pola fikir Mahasiswa sekarang bersifat sekuler dan hanya peduli dengan dirinya sendiri, kita di PSHT mengajarkan tanggung jawab dan spiritualitas, yang bisa mengubah siswa yang sebelum mengikuti PSHT berkepribadian kurang baik ketika sudah

³⁹ UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Mas Sunarji ketua umum PSHT cabang kudas pada hari minggu tanggal 30 Oktober 2016 jam 19.30- 21.00 WIB

menjadi warga sifatnya langsung berubah menjadi lebih baik”⁴¹

Dengan adanya contoh-contoh di atas, ini memperjelas bahwa pendidikan kepribadian dan pembinaan mental spiritual itu sangat penting, karena jelas didalam tujuan pelatihan kita bahwa bukan hanya rana kognitif saja yang menjadi target tapi afektif dan psikomotorik juga perlu dalam menjalani kehidupan terutama *Hamblum Minan Nash*. Pengetahuan empiris dan intelektual saja tidak cukup namun pengetahuan agama dan Metafisika juga sangat diperlukan.⁴²

Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu warga PSHT cabang Kudus yang Sigit Harianto mahasiswa STAIN Kudus angkatan 2014 mengatakan :

“Saya mengikuti PSHT sejak masih duduk SMA, dulunya saya sangat nakal dan jail, namun ketika saya mengikuti PSHT dan menjadi warga ada banyakhal yang berubah dengan diri saya dan perubahannya tentu earah yang positif, seperti lebih bisa menahan emosi tanggung jawab juga meningkat ”.⁴³

Juga diungkapkan warga PSHT Rois mansur mengatakan bahwa :

“Awalnya saya ikut PSHT karna ingin belajar silat supaya tidak ada yang berani mengganggu waktu SMA, namun seiring berjalannya waktu dan semakin banyak ilmu yang saya pahami maka saya semakin bisa mengendalikan diri dalam mengelurkan ilmu beladiri, karna semakin tinggi ilmu akan semakin tinggi tanggung jawabnya”

Bukti wawancara diatas menguatkan keberhasilan latihan yang dilakukan oleh PSHT cabang kudus. Sedangkan arah pendidikan kepribadian dan pembinaan mental spiritual yang

⁴¹ Hasil wawancara dengan Mas Muhammad Eko dikediman Beliau, pada tanggal 15 oktober 2016 jam 19.30-12.00 WIB.

⁴²Ach Dhofir Zuhry, Filsafat Timur Sebuah Pergulatan Menuju Manusia Paripurna, Madani, Malang 2013, hlm. 4.

⁴³ Hasil wawancara dengan Sigit haryanto , pada tanggal 11 oktober 2016 jam 14.00-15.00 WIB.

dilaksanakan dalam latihan PSHT cabang Kudus ialah untuk mencapai kepribadian sebagai berikut :

- a. Berbudi luhur, tahu benar dan salah serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Pengertian tentang watak berbudi luhur, tahu benar dan salah serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ini sesungguhnya lebih merupakan suatu kausalitas yang satu dan lainnya saling terkait. Sebab dalam prakteknya, watak budi luhur ini sering dicerminkan sebagai sikap seseorang yang telah berhasil menghayati makna diri dan keberadaannya dan mampu menempatkan dirinya di tengah masyarakatnya, serta bertakwa kepada Tuhannya.

- b. Menuju Kemenangan (*Achiver*)

Seluruh anggota PSHT cabang Kudus harus selalu berjiwa pemenang, jiwa pemenang yang diajarkan ialah kemenangan dalam segala hal yang bersifat positif seperti juara dikleas, terbaik nilainya, dan terbaik dalam bidang yang ditekuni.

- c. Penolong

Semua anggota PSHT harus menolong seseorang yang mengalami penindasan baik secara fisik maupun sikis, jika ada kebatilan dan anggota PSHT tidak turut serta bertanggung jawab maka dia belum bisa dikatakan sebagai pendekar PSHT yang sesungguhnya.

- d. Pemberani dan tidak takut mati

Persaudaraan Setia Hati Terate menganjurkan kepada setiap insan yang bernaung di bawahnya untuk memiliki jiwa pantang menyerah, berani dan tidak takut mati, berani dalam konteks ini adalah berani karena membela kebenaran.

- e. Berhadapan dengan masalah kecil dan sepele mengalah dan baru bertindak jika berhadapan dengan persoalan besar dan prinsip.

Dalam menghadapi setiap persoalan ada prinsip yang harus dipegang oleh orang PSHT yakni ngalah (mengalah), ngalih (menghindar), ngamuk (bertindak).⁴⁴

- f. Sederhana⁴⁵

Salah satu siswa yang bernama M. Khoirur Rozi dari ranting kaliwungu juga mengatakan kepada peneliti bahwa :

“Kita diajarkan begitu sederhana di PSHT cabang Kudus, tidak boleh berlebihan seperti sabuk yang digunakan terbuat hanya dari kain, ketika latihan nyeker atau tidak memakai alas kaki dan ”⁴⁶

- g. Ikut mamayu hayuning bawono (menjaga keselamatan dan ketentraman dunia).⁴⁷

Bahwa kehadiran insan PSHT harus senantiasa membawa kedamaian dan manfaat bagi lingkungan sekitar. Kapan pun dan dimana pun insan PSHT berada harus senantiasa mendatangkan kesejahteraan bagi masyarakat di sekelilingnya.

Pencak silat sebagai pendidikan mental-spiritual, olah batin pencak silat lebih banyak menitik beratkan pada pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat yang sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur, Penjelasan mas Muhammad Eko menjelaskan bahwa, kekuatan fisik saja tidak cukup untuk dikatakan hebat tetapi penguatan rohani dalam bentuk kepribadian dan mental spiritual

⁴⁴ Hasil wawancara dengan mas Sunarji ketua umum PSHT cabang kudus pada hari minggu tanggal 30 Oktober 2016 jam 19.30- 21.00 WIB

⁴⁵ Hasil wawancara dengan mas Sunarji ketua umum PSHT cabang kudus pada hari minggu tanggal 30 Oktober 2016 jam 19.30- 21.00 WIB

⁴⁶ Hasil wawancara dengan M. Khoirur Rozi dari ranting kaliwungu pada hari minggu tanggal 21 Oktober 2016 jam 15.00- 16.00 WIB.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan mas Sunarji ketua umum PSHT cabang kudus pada hari minggu tanggal 30 Oktober 2016 jam 19.30- 21.00 WIB

lebih diutamakan dalam latihan PSHT cabang Kudus. Jurus atau gerakan fisik yang diajarkan boleh dikembangkan sesuai kebutuhan asal tidak menyimpang dari substansi gerakan tersebut, namun gerakan fisik tersebut juga harus melambangkan sebuah ketenangan jiwa dan pengontrolan emosi dan nafsu, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Mbak Nur Faizatun Nikmah ranting PSHT plosa, beliau mengatakan bahwa:

“Inti dari seni bela diri di PSHT itu bukan hebat dalam fisik mas, tapi lebih ke pengendalian diri, tanggung jawab, persaudaraan, dan spiritualitas untuk latihan fisik difokuskan kedalam pertahanan diri dari mara bahaya saja, karna pendekar PSHT yang semakin tinggi ilmunya akan semakin takut untuk berduel atau sabung secara fisik”.⁴⁸

Salah satu pesilat dari undaan yaitu larassati kusuma wardani juga memberikan keterangan bahwa :

“Sebelum saya mengikuti PSHT saya adalah anak pemalas dan kurang bertanggung jawab, namun ketika saya beberapa bulan mengikuti latihan secara rutin, banyak pelatihan yang mengubah sifat saya menjadi pribadi yang lebih santun, intinya adalah menumbuhkan rasa tanggung jawab dan tidak boleh sombong”.⁴⁹

Latihan yang benar dan konsisten dengan pelatih yang tau teori PSHT secara konperhensif dapat menghasilkan para pendekar yang hebat secara jasmani maupun rohaninya, hal ini membuat siswa yang mengikuti PSHT mempunyai ciri khas yaitu rendah diri dan tidak sobong. Hal serupa juga diktakan oleh salah satu siswa PSHT cabang kudus Dimas lintang yaitu cucu dari pendiri ketua cabang PSHT cabang Kudus yang mengatakan :

“Saya dilatih langsung oleh kakek saya, namun latihan saya tetap sama seperti yang lain dan tidak ada yang

⁴⁸Hasil wawancara dengan Nur Faizatun Nikmah, PSHT ranting Plosa. pada hari senin tanggal 22 Oktober 2016 jam 15.00- 16.00 WIB.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Kusuma Wardani pada hari selasa tanggal 24 Oktober 2016 jam 15.00- 16.00 WIB.

diistimewakan, saya mengikuti PSHT sejak SD dan sampai sekarang di SMP saya dianggap paling dewasa dalam tindakan maupun fikiran ketika didalam kelas”.⁵⁰

Setelah melaksanakan latihan dengan periode tertentu maka akan diadakan evaluasi, evaluasi dalam latihan yang dijadikan rujukan perbaikan kekurangan dalam latihan atau pembelajaran yang dilaksanakan mas Sunarji mengatakan evaluasi yang kita lakukan sesuai dengan prosedur dan juga boleh kita kembangkan dan inovasikan.

2. Faktor penghambat dan pendukung pendidikan dan pembinaan mental spiritual melalui latihan ilmu beladiri pencak silat di lembaga beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Kudus

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan, kalau dilihat dari segi sejarah pendidikan yang dilaksanakan di PSHT sangat efektif dalam membentuk kepribadian dan membina mental spiritual. Dan dalam pelaksanaan pendidikan kepribadian dan pembinaan mental spiritual yang dilakukan melalui seni beladiri PSHT tentunya ada faktor yang menghambat dan mendukung.⁵¹

Ada beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan pendidikan kepribadian dan pembinaan mental spiritual yang dilakukan melalui seni beladiri PSHT cabang Kudus. Sebagaimana hasil wawancara dengan mas Sunarji selaku ketua umum PSHT cabang Kudus, mengatakan bahwa diantara:

“Faktor yang utama jelas niat dari siswa yang mengikuti latihan, jika niatnya baik ya jadinya baik kalau niatnya jelek pasti yang didapat akan berbeda dan tidak sesuai yang kita harapkan, niat didalam diri bisa jadi penghambat dan juga bisa jadi pendukung

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Dimas Lintang pada hari selasa tanggal 24 Oktober 2016 jam 15.00- 16.00 WIB.

⁵¹ Hasil Observasi penulis pada hari selasa, tanggal 19 Oktober 2016

dalam pendidikan mental dan spiritual, andaikan sang siswa hanya ingin memperoleh kekuatan fisik saja, pasti kepribadiannya tidak akan berubah”⁵²

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan kepribadian dan pembinaan mental spiritual yang dilakukan melalui seni beladiri PSHT cabang Kudus adalah berbedanya tingkat keaktifan dalam mengikuti latihan, sehingga dalam proses penyampaian materi kurang maksimal, beliau Mas Muhammad eko berkata bahwa :

“Latihan diadakan dua kali dalam seminggu, namun masih ada beberapa siswa yang belum mengikuti secara penuh dalam latihan tersebut, ada sebagian kecil satu dua siswa yang masih berangkatnya sesuai keinginannya saja, kadang seminggu sekali kadang seminggu sama sekli tidak berangkat”.⁵³

Selain faktor-faktor penghambat tersebut diatas, ada juga faktor-faktor lain yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran pelaksanaan pelatihan kepribadian dan pembinaan mental spiritual yang dilakukan melalui seni beladiri PSHT cabang Kudus. Sebagaimana hasil wawancara dengan mas Sunarji, mengatakan bahwa faktor yang menghambat untuk pelaksanaan pendidikan kepribadian dan pembinaan mental spiritual yang dilakukan melalui seni beladiri PSHT cabang Kudus adalah :

“faktor penghambatnya adalah yang namanya manusia tentunya berbeda- beda, terkadang ada pelatih yang terlalu pendiam jadi ketika menyampaikan materi susah di terima siswa, kadang ada pelatih yang jarang berkomunikasi dengan pengurus cabang sehingga tidak inovasi dalam latihannya, karnakurangnya mengikuti perkembangan”.⁵⁴

Dalam proses latihan hal yang paling penting adalah komunikasi, karena dengan komunikasi yang baik itu juga berdampak penting pada hubungan personal antara warga PSHT, dengan komunikasi yang baik

⁵² Hasil wawancara dengan mas Sunarji ketua umum PSHT cabang kudus pada hari minggu tanggal 30 Oktober 2016 jam 19.30- 21.00 WIB.

⁵³ Hasil wawancara dengan Mas Muhammad Eko dikediman Beliau, pada tanggal 15 oktober 2016 jam 19.30-12.00 WIB.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan mas Sunarji ketua umum PSHT cabang kudus pada hari minggu tanggal 30 Oktober 2016 jam 19.30- 21.00 WIB

maka penyampaian materi latihan tentunya akan berjalan lancar dan nyaman, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Mas Zanuvar. selaku ahli spiritual PSHT cabang Kudus :

“Faktor yang terpenting dalam pelaksanaan pelatihan kepribadian dan pembinaan mental spiritual yang dilakukan melalui seni beladiri PSHT cabang Kudus adalah komunikasi, dengan komunikasi yang baik dan jelas maka pesan akan mudah diterima oleh siswa, yang kedua adalah faktor kemampuan pelatih, walaupun pesan yang disampaikan itu sama, akan tetapi hasil pemahaman siswa belum tentu sama di karenakan dengan sikap dan karakter siswa yang berbeda-beda dengan kemampuan yang berbeda pula, juga akan berfariasi pula pesan yang ditangkap dan dipahami oleh siswa.”⁵⁵

Sedangkan faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat mendorong atau mempengaruhi siswa dalam pelaksanaan pelatihan kepribadian dan pembinaan mental spiritual yang dilakukan melalui seni beladiri PSHT cabang Kudus. Dalam pelaksanaan pendidikan kepribadian dan pembinaan mental spiritual yang dilakukan melalui seni beladiri PSHT cabang Kudus tidak pernah lepas dari adanya faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran. Sebagaimana motivasi latihan, hasil wawancara dengan Mas Fahrul selaku ketua komisariat PSHT STAIN Kudus mengatakan bahwa faktor pendukungnya adalah:

“Faktor pendukung pelaksanaan pelatihan kepribadian dan pembinaan mental spiritual yang dilakukan melalui seni beladiri PSHT cabang Kudus adalah minat siswa ketika ingin sungguh-sungguh untuk latihan.”⁵⁶

Jadi faktor pendukung dalam pelatihan kepribadian dan pembinaan mental spiritual yang dilakukan melalui seni beladiri PSHT cabang Kudus ini adalah kemauan atau keinginan siswa itu sendiri yang ingin belajar tentang silat, dan didalam pelaksanaan pendidikan kepribadian dan pembinaan mental spiritual yang dilakukan melalui seni beladiri PSHT cabang Kudus ini , dengan mpihak pengurus juga meenyiapkan fasilitas-

⁵⁵ Hasil wawancara dengan mas Zanuvar tanggal 25 Oktober 2016 jam 19.30- 21.00 WIB

⁵⁶ Hasil wawancara dengan mas Fahrul ketua umum PSHT cabang kudus Komisariat STAIN Kudus pada hari minggu tanggal 30 Oktober 2016 jam 19.30- 21.00 WIB

fasilitas dalam pelatihan, hal ini diperkuat Mas Sunarji, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya adalah Dukungan dari pihak PSHT cabang Kudus yang selalu mendukung inovasi, ide-ide maupun kreatifitas pelatih dilingkup PSHT cabang Kudus sebagai penunjang keberhasilan serta agar proses latihan bisa berlangsung secara lancar diantaranya berupa fasilitas, sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pelatih dalam pelaksanaan pelatihan kepribadian dan pembinaan mental spiritual yang dilakukan melalui seni beladiri PSHT cabang Kudus, contohnya latihan yang nyaman akan terlaksana jika lapangan yang digunakan luas dan bersih, kitab dan kurikulum latihan tersedia, alat- alat latihan fisik seperti toya dan replika senjata lengkap”⁵⁷.

Selain dari faktor-faktor pendukung yang disebutkan diatas seperti halnya rasa ingin tahu siswa, sarana prasarana yang dibutuhkan didalam pelaksanaan pendidikan kepribadian dan pembinaan mental spiritual yang dilakukan melalui seni beladiri PSHT cabang Kudus, faktor pendukung lainnya adalah kemampuan seorang pelatih dalam penyampain materi latihan dan kemampuan menguasai atau memahami alat bantu latihan yang sudah disediakan dari pihak PSHT cabang Kudus, dalam hal Mbak Ratna Thobi'i angkatan 2013 Universitas muria Kudus sekaligus pelatih PSHT Komisariat UMK ini juga mengatakan bahwa:

“Kemampuan pelatih juga menjadi hal yang sangat mendukung pelatihan kepribadian dan pembinaan mental spiritual yang dilakukan melalui seni beladiri PSHT cabang Kudus. Sehingga dapat memotivasi siswa untuk mampu mengembangkan diri mereka sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Rasa ingin tahu yang tinggi dari siswa dalam mengikuti pelatihan kepribadian dan pembinaan mental spiritual yang dilakukan melalui seni beladiri PSHT cabang Kudus. Suasana latihan yang hidup dan siswa yang cukup antusias manakala mereka mengikuti proses latihan yang sedang berlangsung. Fasilitas maupun sarana dan prasarana yang memadai yaitu dengan adanya matras, sragam latihan dan materi yang lengkap siswa bisa terlaksananya pelatihan kepribadian dan

⁵⁷ Hasil wawancara dengan mas Sunarji ketua umum PSHT cabang kudus pada hari minggu tanggal 30 Oktober 2016 jam 19.30- 21.00 WIB

pembinaan mental spiritual yang dilakukan melalui seni beladiri PSHT cabang Kudus.”⁵⁸

Selain dari kemampuan seorang pelatih dalam menguasai keadaan kelas maupun alat bantu dalam proses latihan, didalam pendidikan kepribadian dan pembinaan mental spiritual yang dilakukan melalui seni beladiri PSHT cabang Kudus ini seorang pelatih juga harus mempunyai sifat yang inovatif dalam proses pelatihan, sehingga proses penyampaian materi latihan tidak monoton dengan cara- cara yang konvensional saja melainkan juga bisa dilakukan dengan cara- cara yang unik dan kreatif, Mas Sunarji juga mengatakan bahwa :

“Pelatih yang inovatif juga menjadi faktor pendukung, karena siswa yang mengikuti latihan merupakan anak yang mempunyai karakter berbeda- beda, sehingga menyesuaikan kepada sasaran yang akan dihadapi. istilahnya pelatihan bukan hanya dengan cara itu saja, akan tetapi harus ada inovasi pelatihan dengan menggunakan alat yang moderen, dan juga ketika mengajarkan teknik seperti teknik tendangan maupun tangkisan harus ada variasi- variasi yang berbeda.”⁵⁹

Beberapa rangkain uraian wawancara diatas menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi adalah niat siswa, pelatih, sarana prasarana, metode latihan dan hubungan antara pelatih dan siswa, faktor-faktor tersebut saling terintegrasi satu sama lain yang jika dilaksanakan dengan sebagai mana mestinya maka akan menghasilkan output latihan yang baik dan sesuai yang kita inginkan.

⁵⁸Hasil wawancara dengan Mbak Ratna Thobi'i angkatan 2013 Universitas muria Kudus 18 Oktober 2016.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Mas Sunarji ketua umum PSHT cabang kudus pada hari minggu tanggal 30 Oktober 2016 jam 19.30- 21.00 WIB

C. Analisis Data

1. Pendidikan Kepribadian Dan Pembinaan Mental Spiritual Melalui Ilmu Beladiri Pencak Silat (Studi Kasus Pada Perguruan Beladiri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Psht) Cabang Kudus)

Berdasarkan teori yang ada pencak silat termasuk pendidikan Non Formal karena pendidikan Non Formal adalah pendidikan non formal adalah setiap kegiatan Pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan diluar sistem Formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar.⁶⁰

- a. Analisis terhadap cara yang digunakan dalam Pendidikan kepribadian dan Pembinaan Mental Spiritual PSHT Cabang Kudus.

Para ahli psikiatri mengakui bahwa setiap manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan dasar tertentu yang diperlukan untuk melangsungkan proses kehidupan secara lancar. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan jasmani dan dapat juga berupa kebutuhan rohani maupun kebutuhan sosial menurut Abraham Maslow kebutuhan yang kedua yaitu kebutuhan aka keamanan meliputi pakaian dan mempertahankan diri.⁶¹ Salah satunya adalah mengikuti Pencak Silat.

Sebagaimana dijelaskan data- data diatas menurut hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dalam materi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dibagi menjadi dua, yaitu materi latihan (olah raga) dan materi kerohanian (olah rasa).

- 1) Materi latihan (Olahraga) Materi ini terdiri

- a) Latihan fisik

Pendidikan jasmani adalah salah satu segi pendidikan yang sangat penting, yang tidak dapat terlepas dari segi-segi pendidikan yang lain. Bahkan dapat dikatakan, bahwa pendidikan jasmani itu

⁶⁰ Soelaman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan non formal*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992, ham 50.

⁶¹ Rasimin, *Antropologi Pendidikan Pendekatan Sosial Budaya*, STAIN Salatiga Pers, Salatiga, 2014, Hlm. 55

merupakan salah satu alat yang utama bagi pendidikan rohani. Berbagai macam segi pendidikan seperti pendidikan kecakapan, pendidikan ketuhanan, pendidikan kesusilaan, pendidikan keindahan dan pendidikan keindahan, dapat mudah tercapai jika pendidikan jasmani dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan jasmani yang diutarakan di sini bukanlah mata pelajaran gerak badan, melainkan pendidikan yang erat berangkut paut dengan pertumbuhan dan kesehatan jasmani. Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa pendidikan jasmani tidak bisa terlepas dan saling mempengaruhi dengan keadaan rohani manusia, selain itu telah dijelaskan pula bahwa pendidikan itu sebenarnya merupakan pendidikan keseluruhan atau pendidikan kepribadian, maka tidak mengherankan jika pendidikan jasmani juga besar sekali gunanya bagi pembentukan kerohanian seseorang.

b) Latihan teknik dan taktik.

Materi latihan teknik dan taktik menekankan pada aspek beladiri dan seni. Materi ini meliputi senam, jurus dan teknik sambung. Latihan teknik ini membekali anggota dengan keterampilan dan teknik-teknik beladiri.

Sambung merupakan praktek dan aplikasi materi teknik dan taktik. sambung membiasakan anggota menghadapi lawan pada situasi yang membutuhkan keberanian, percaya diri, konsentrasi, kecepatan dan ketepatan saat mengambil keputusan. Ketika sambung pesilat harus menjunjung tinggi sportifitas, yaitu sikap adil dan jujur terhadap lawan, tidak boleh menyerang daerah (anggota badan) yang rawan seperti kepala dan kemaluan, serta mengakui keunggulan lawan dan kelemahan sendiri.

Materi teknik dan taktik ini selain melatih IQ (Intelligence Quotient) para siswa juga melatih mereka untuk mengontrol emosinya terutama pada materi sambung, sehingga para siswa

kedepan bisa menjadi orang yang berhasil dalam hidupnya.⁶² Hal ini sesuai dengan temuan observasi peneliti bahwa (Emotional Quotient) atau EQ sangat di gembeng di PSHT cabang Kudus.⁶³

Dalam kehidupan banyak sekali masalah-masalah yang tidak dapat diselesaikan hanya dengan menggunakan kemampuan intelektual semata. Kematangan emosi ternyata sangat menentukan keberhasilan seseorang, dengan kata lain kecerdasan emosi mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan hidup.

2) Materi kerohanian (olah rasa)

Menurut Komaruddin Hidayat dalam buku psikologi beragama, dikatakan bahwa jati diri manusia yang paling asasi adalah manusia sebagai makhluk spiritual atau makhluk rohani (man is spiritual being). Tanpa adanya rohani manusia tidak berbeda dengan tumbuh-tumbuhan dan hewan, oleh karena itu kehadiran rohani menjadi sesuatu yang sangat vital terhadap diri setiap manusia, karena rohani yang pada dasarnya mempunyai misi memimpin seluruh organ tubuh dan jiwa untuk berbuat kebaikan dan menyebar kasih Tuhan kepada seluruh alam.

Selain itu dalam buku yang sama Komaruddin Hidayat juga mengatakan bahwa tanpa kesadaran dan komitmen spiritualitas, maka prestasi lain akan menuai jalan buntu. Oleh karena itu dalam lembaga beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) terdapat materi olah rasa atau kerohanian yang dalam PSHT sering disebut sebagai materi ke-SH-an.

Materi kerohanian (ke-SH-an) menekankan pada aspek spiritual dan sikap sosial, materi ini sebagai pengendali dan

⁶² Hasil Observasi turnamen PSHT Cup Cabang Kudus yang dilaksanakan pada tanggal 15 November di Gor STAIN Kudus jam 08.30-01.00 WIB.

⁶³ Buktinya adalah ketika mereka akan melaksanakan sambung atau pertarungan teknik dan taktik pertama- tama harus bersalaman, lalu memberi hormat kepada pelatih dan wasit kemudian berdoa'a.

merupakan citra diri pesilat. Sebagai pengendali, materi ini ditanamkan agar anggota (warga atau siswa) dapat mengendalikan diri sehingga ilmu beladiri tidak disalahgunakan. Sedangkan sebagai citra diri pesilat, materi ini ditanamkan agar anggota dapat menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, tahu benar dan salah.

Materi kerohanian atau ke-SH-an ini dimaksudkan untuk membina para siswa agar mempunyai kecerdasan spiritual (Spiritual Quotient), sehingga para siswa ketika sudah menjadi warga dapat menyikapi hidupnya dengan baik. Pribadi yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) mempunyai kesadaran diri yang mendalam, intuisi dan kekuatan otoritas yang tinggi, kecenderungan merasakan pengalaman puncak dan bakat- bakat.⁶⁴

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan rohaniah, kecerdasan hati dan kecerdasan jiwa. SQ akan mengembalikan manusia kepada makhluk spiritual yang merupakan fitrah kejadiannya.⁸⁸ Dengan ini PSHT melalui materi kerohanian atau ke-SH-an melatih seseorang agar tidak hanya pintar pada keahlian melawan musuh, tetapi juga seseorang yang memiliki budi pekerti luhur dan kemampuan aktualisasi kerukunan dan tata krama yang diatur menurut nilai-nilai yang diberikan oleh leluhurnya.

Apabila materi kerohanian ini dihubungkan dengan tujuan pendidikan Islam, maka akan memperoleh titik temu pada dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam, serta yang lebih penting lagi adalah pada dimensi pengamalannya, dalam artian bagaimana materi kerohanian itu bisa memotivasi para siswa dalam menghayati atau menginternalisasikan ajaran Islam dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, serta mengaktualisasikan atau

⁶⁴ Saifullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, Hlm.68

merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Adanya materi olah rasa ini diharapkan bisa meningkatkan sensitivitas sosial dan apresiasi akan kehalusan dan keindahan seni dan budaya, serta kompetensi untuk mengekspresikannya. Jadi tidaklah berlebihan kalau pencak silat sebagai seni beladiri dengan multi aspek dan ajaran falsafahnya mampu dijadikan sarana untuk membina moral dan tingkah laku manusia.

Selain materi-materi di atas dalam lembaga beladiri Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) juga selalu ditanamkan rasa persaudaraan yang kuat antar sesama anggota. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk sosial, jadi dalam lembaga beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) selain materi olah raga dan olah rasa sebagai pemenuh kebutuhan jasmani dan rohani manusia, juga ditanamkan rasa persaudaraan antar sesama anggota untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang ketiga yaitu kebutuhan sosial.

Maka dari situ aspek persaudaraan disini dimaksudkan untuk memberi salah satu solusi atas permasalahan-permasalahan tersebut, karena yang dimaksud persaudaraan disini adalah persaudaraan yang tidak dilatarbelakangi oleh unsur SARA (suku, agama, ras dan antar golongan). Jadi aspek persaudaraan dalam lembaga beladiri pencak silat PSHT ini bisa menjadi solusi agar tidak terjadi perpecahan antar umat beragama.

- b. Analisis terhadap prosedur yang digunakan dalam Pendidikan kepribadian dan Pembinaan Mental Spiritual PSHT Cabang Kudus.

Dalam prosedur latihan di lembaga beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) pun tidak bisa lepas dari tujuan pembelajaran di atas, adapun prosedur latihannya sebagai berikut:

1) Pra latihan

a) Salaman

Salaman merupakan manifestasi dari rasa persaudaraan itu sendiri karena bila kita terbiasa salaman otomatis melakukan komunikasi, maka bila terjadi interaksi yang baik antara satu dengan yang lain akan membuat suatu hubungan persaudaraan semakin harmonis. Dalam Islam sangat dianjurkan salaman, karena salaman dapat melenyapkan dendam kesumat.⁶⁵ Dengan demikian kebiasaan salaman ini mendidik anggota PSHT agar menjadi pemaaf dan tidak pendendam. Jadi hikmah dari kebiasaan berdo'a dan salaman dalam sistematika latihan pencak silat PSHT, adalah mendidik agar anggota membiasakan diri untuk berdo'a kepada Allah, yakni meyakini kekuatan do'a serta memiliki sifat pemaaf dan tidak pendendam.⁶⁶

c) Penghormatan

Penghormatan disini diberikan oleh seorang yang lebih muda kepada yang lebih tua, yakni dari siswa kepada warganya. Penghormatan ini dilakukan sebagai ungkapan rasa hormat, hal ini dimaksudkan untuk memberikan pembinaan kepada para siswa agar mereka bisa menghormati orang lain yang lebih tua dari diri mereka, sehingga terbentuk dalam diri para siswa sikap rendah hati dan tidak sombong terhadap keahlian yang dimilikinya.⁶⁷

Allah berfirman dalam QS. Luqman: 18

⁶⁵ Hasil Observasi turnamen PSHT Cup Cabang Kudus yang dilaksanakan pada tanggal 15 November di Gor STAIN Kudus jam 08.30-01.00 WIB.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Khoirur Rozi Pelatih PSHT cabang Kudus ranting Kaliwungu pada tanggal 30 Oktober 2016

⁶⁷ Hasil Observasi turnamen PSHT Cup Cabang Kudus yang dilaksanakan pada tanggal 15 November di Gor STAIN Kudus jam 08.30-01.00 WIB.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ

اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya : “*dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.*”⁶⁸

2) Pendahuluan latihan

c) Pengarahan

Ini dilakukan oleh pelatih sebelum latihan dimulai untuk mengetahui keadaan kesehatan siswa. Hal ini dimaksudkan jika ada siswa yang kurang sehat, maka akan mendapatkan pengawasan yang khusus dan dispensasi.

Pengarahan ini juga dilakukan untuk menanyakan tentang keberadaan para siswa yang tidak berangkat latihan, hal ini dimaksudkan untuk mendidik kepedulian para siswa terhadap saudaranya. Dengan adanya hal semacam ini maka para siswa akan lebih sering berkomunikasi dengan saudara-saudaranya untuk mengetahui kabar mereka. Pengarahan merupakan komunikasi antara pelatih dengan siswa secara struktural pada saat latihan hal ini juga bisa menambah hubungan yang bersifat personal terhadap siswa dan pelatih.

d) Do'a pembuka⁶⁹

Do'a dibiasakan sebelum dan sesudah latihan serta kegiatan yang lain seperti rapat, sarasehan, pertemuan anggota dan lain sebagainya. Do'a sebelum dan sesudah kegiatan merupakan pengakuan adanya Allah SWT dan pengakuan atas kelemahan manusia, sehingga menghindarkan manusia dari sifat sombong

⁶⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemah edisi baru revisi terjemah*, CV. ALWAAH, 1993, hlm. 50

⁶⁹ Hasil Observasi turnamen PSHT Cup Cabang Kudus yang dilaksanakan pada tanggal 15 November di Gor STAIN Kudus jam 08.30-01.00 WIB.

dan takabur karena dia merasa lemah dan sadar akan dirinya. Serta dengan membiasakan berdo'a akan menumbuhkan keyakinan kepada kekuatan do'a itu sendiri.⁷⁰

3) Latihan inti

a) Latihan Fisik

Latihan fisik ini terdiri dari:

- Ø Pemeriksaan kondisi fisik
- Ø Pemanasan
- Ø Ausdower atau ketahanan
- Ø Stamina
- Ø Kecepatan dan ketepatan
- Ø Dasar ketrampilan

b) Latihan Teknik

Latihan teknik ini terdiri dari:

- Ø Senam dasar
- Ø Jurus
- Ø Pasangan
- Ø Langkah
- Ø Senam toya
- Ø Jurus toya
- Ø Jurus belati
- Ø Kunci dan lepasan⁷¹

Siswa dibekali ketrampilan beladiri sehingga akhirnya nanti dapat memberi manfaat bagi siswa. Teknik disini difokuskan pada gerak dan strategi, yang lebih mengoptimalkan kinerja dari otak itu sendiri. Bila dikaitkan dengan nilai pendidikan Islam sendiri, Islam menganjurkan umatnya untuk berfikir lebih tentang apa saja yang ada di bumi baik mengenai keberadaan dan manfaatnya.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan mas Sunarji ketua umum PSHT cabang kodus pada hari minggu tanggal 30 Oktober 2016 jam 19.30- 21.00 WIB

⁷¹ Hasil wawancara dengan mas Muhammad Eko Pelatih PSHT cabang Kudus pada tanggal 30 Novemeber 2016

Latihan ini dimaksudkan untuk mendidik siswa dalam mempertahankan diri, sehingga terbentuk pribadi-pribadi yang mampu mempertahankan diri terhadap lingkungannya, lebih dari itu diharapkan juga akan terbentuk pribadi-pribadi yang mampu melindungi orang lain dari segala tindak kejahatan.

Latihan ini dimaksudkan untuk pembentukan fungsional pada seseorang, yang dimaksud pembentukan fungsional atau pembentukan formal adalah pembentukan fungsi-fungsi jiwa, seperti pengamatan, ingatan, fantasi, berpikir, perasaan dan kemauan. Dalam pendidikan intelek dikatakan pengetahuan formal jika yang diutamakan adalah fungsi-fungsi jiwa, fungsi-fungsi jiwa anak dapat dilatih dan dikembangkan dengan membiasakan anak-anak memusatkan perhatian kepada suatu pelajaran, belajar mengamati dengan baik dan teliti, melatih ingatan dan fantasinya, dan yang penting adalah melatih fungsi berpikirnya.

c) Latihan taktik

Latihan taktik ini terdiri dari:

- Ø Padanan
- Ø Analisa jurus
- Ø Pola langkah
- Ø Jurus reflek
- Ø Bela diri praktis
- Ø Sambung

Latihan taktik ini dimaksudkan untuk pembinaan kejiwaan para siswa agar mereka dapat menerapkan jurus-jurus dan pasangan dalam sambung sehingga melatih keberanian untuk mengambil keputusan, optimis, bertanggung jawab, stabil emosinya, sportif dan tegas.

Dengan latihan ini maka siswa dididik untuk memiliki kecerdasan emosional, dimana kecerdasan emosional itu menunjuk kepada suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-

masing dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri, dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya dan dalam berhubungan dengan orang lain.

4) Ke SH an⁷²

Materi kerohanian (ke SH an) menekankan aspek spiritual dan aspek sosial. Materi ini sebagai pengendali dan citra diri pesilat. Sebagai pengendali karena materi ini ditanamkan agar anggota baik warga ataupun siswa dapat mengendalikan diri sehingga ilmu beladiri tidak disalah gunakan. Sedangkan sebagai citra diri pesilat karena materi ini ditanamkan agar anggota dapat menjadi manusia yang berbudi luhur, tahu benar dan salah.

Aspek spiritual dan sikap sosial pencak silat PSHT dijelaskan lebih mendalam mengenai moral, etika, ataupun ajaran PSHT yang dituangkan pada sumpah bersama di malam pengesahan atau pepacuh, kata-kata falsafah PSHT, lambang organisasi, makna pembukaan, doa, dan salaman. Dengan adanya ke-SH-an atau kerohanian ini akan mendidik para siswa agar mereka terbentuk menjadi pribadi-pribadi yang mampu menyelami jiwanya, sehingga mereka dapat menghayati dan meresapi makna hidupnya, dan juga dapat mengerti akan tujuan hidupnya.

5) Penutup

d) Penenangan

Orang yang beriman berarti jiwanya merasa tenang dan sikapnya penuh keyakinan dalam menghadapi semua masalah hidup.⁷³ Iman secara harfian diartikan dengan rasa aman dan kepercayaan dan salah satu cara untuk memperoleh rasa aman dan kepercayaan ialah dengan cara meditasi.

⁷² Hasil wawancara dengan mas Sunarji ketua umum PSHT cabang kodus pada hari minggu tanggal 30 Oktober 2016 jam 19.30- 21.00 WIB.

⁷³ Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 92

Meditasi berarti hening, diam, sendiri. Keheningan muncul bila pikiran sadar berhenti sepenuhnya, diam berarti berhentinya aktivitas fisik atau irama fisiologis melambat, sedangkan sendiri berarti anda melakukannya tanpa bantuan, tuntunan atau kehadiran orang lain.

Banyak cara yang dilakukan untuk melaksanakan meditasi tapi pada dasarnya adalah mengarah pada usaha mencapai ketenangan hati, yakni mendekatkan diri kepada Tuhan YME. Dalam Islam juga diajarkan ketika mengalami kegalauan dan kegundaan diharapkan kita ingat dan berdzikir kepada Allah.

e) Doa penutup

Doa disini dilakukan setiap melakukan dan mengakhiri semua kegiatan di PSHT. Ini menandakan bahwa orang PSHT adalah manusia yang beragama dan percaya akan keberadaan Tuhan dan kekuatan doa.⁷⁴

f) Salaman

Sebenarnya salaman diawal dan diakhir latihan adalah sama yaitu sebagai pembinaan sikap sosial kepada para siswa agar mereka mudah bersosialisasi di dalam masyarakat dan tidak menjadi orang yang acuh terhadap orang lain. Jika dilihat dari bagaimana prosedur pelaksanaan latihan ilmu beladiri pencak silat, yang mana dalam hal ini penelitian dilakukan di lembaga beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Kudus. Maka tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa latihan ilmu beladiri pencak silat dapat dijadikan alternatif dalam mendidik dan membentuk manusia-manusia yang berkepribadian tangguh yang dalam pendidikan Islam disebut sebagai insan kamil.⁷⁵

⁷⁴ Hasil wawancara dengan sigit haryanto warga PSHT cabang Kudus sekaligus pelatih PSHT komisariat STAIN Kudus 11 Oktober 2016

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Mas Muhammad Eko pengurus PSHT cabang Kudus biro perkaderan

Data diatas diatas menggambarkan pendidikan kepribadian dan pembinaan mental spiritual yang dilaksanakan PSHT cabang Kudus efektif untuk membentuk kepribadian dan mental siswa, hal ini diperkuat dengan data- data yang ada dan fakta empiris para warga PSHT cabang kudus yang cenderung lebih banyak pengaruh positif daripada negatif, banyak anggota PSHT cabang Kudus yang berprestasi dibidang silat atau menjadi atlit dan juga berprestasi dibidang lainnya Dalam lembaga beladiri Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) terdapat tujuh dasar ajaran yang diluncurkan Setia Hati Terate dalam berkiprah ditengah-tengah masyarakat. Tujuh dasar ajaran itu terangkum dalam konsep yaitu persaudaraan, olah raga, seni, beladiri dan kerohanian. Lewat konsep pembelajaran yang terangkum dalam panca dasar tersebut SH Terate berupaya membimbing warganya untuk memiliki tujuh watak dasar yaitu:

- 1) Berbudi luhur, tahu benar dan salah serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dari situ timbul kemudian suatu hakekat yang bisa mengarahkan seseorang pada pengertian jejerung urip, lungguhing urip (kesadaran akan makna hayati) sekaligus Jumbuhing Pati Yakni, seorang yang dalam perilakunya mencerminkan sikap dan perbuatan bijaksana (wicaksana), adil (susila), rendah hati (anuraga), berani, teguh dan tegas (sudira).

Persaudaraan Setia Hati Terate dalam konteks ini ingin mengajak dan menghendaki setiap warga atau anggotanya mempunyai jiwa dan kepribadian yang luhur. Dalam praktik keseharian orang yang telah memiliki budi pekerti luhur akan nampak dari sikapnya, rela berkorban untuk kepentingan orang banyak dan selalu mendahulukan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara daripada kepentingan pribadi maupun golongan, dan yang tidak bisa dipisahkan dari orang yang berbudi luhur adalah selalu berusaha menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya,

dalam artian selalu bertaqwa kepada Tuhannya.⁷⁶ Dengan demikian, setiap warga atau anggota Persaudaraan Setia Hati Terate mutlak wajib mengakui adanya Tuhan dan wajib melaksanakan perintah-Nya serta wajib menjauhi segala larangan-Nya. Kaharusan mengakui adanya Tuhan dalam Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan harga mati yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Dengan adanya keharusan ini, maka setiap warga atau anggota Persaudaraan Setia Hati Terate harus menganut suatu agama yang diyakininya dan wajib memvisualisasikan rasa taqwanya itu sesuai agama dan keyakinan masing-masing.⁷⁷

2) Menuju Kemenangan (*Achiver*)

Orang yang berkepribadian achiever selalu berorientasi pada prestasi. Biasanya memiliki sifat energik, bersemangat, percaya diri, punya ambisi untuk maju, dan memikirkan orang lain yang memikirkannya. Bahkan terkadang gila kerja dan sangat pantang menyerah. Walaupun gagal, dia mencobanya lagi dan lagi sampai berhasil. Biasanya orang yang berkepribadian seperti ini cocok menjadi pengusaha atau atlet.

3) Penolong

Orang yang berkepribadian giver memiliki sifat yang sangat peduli kepada sesama, berhati lembut, tulus ikhlas, dan empati kepada orang lain. Dia rela mengorbankan waktu bahkan hartanya untuk membantu orang lain. Biasanya dia justru malu untuk mengatakan kebutuhannya atau meminta tolong kepada orang lain meskipun sudah pernah ia tolong. Terkadang bahkan terlalu sentimentil

⁷⁶ Hasil wawancara dengan mas Sunarji ketua umum PSHT cabang kodus pada hari minggu tanggal 30 Oktober 2016 jam 19.30- 21.00 WIB

⁷⁷ Namun kasus yang unik dialami oleh PSHT cabang Kudus dimana seluruh anggotanya ialah beragama Islam sehingga memudahkan dalam melaksanakan bimbingan spiritual dan penggemblengan Kepribadian, karna rana spiritual ialah hal- hal yang berhubungan dengan agama melalui mendkatkan diri terhadap ALLAH sehingga dapat mencapai ketenangan jiwa yang maksimal.

(membawa perasaan). Biasanya orang yang seperti ini datang dari golongan mapan atau bahkan relawan.

4) Pemberani dan tidak takut mati

Hal ini senada dengan jiwa “merah putih” yang telah ditunjukkan oleh para pejuang bangsa kita ketika berperang melawan penjajah betapa dengan gigih mereka mempertahankan apa yang telah menjadi haknya agar tidak jatuh ke tangan penjajah. Disisi lain, keberanian yang dilandasi dengan kebenaran akan melahirkan sebuah kekuatan yang cukup besar, hal ini telah dibuktikan oleh para pejuang kita ketika dengan senjata seadanya, mereka harus melawan para penjajah yang bersenjata modern.⁷⁸

Sementara sifat tidak takut mati harus dimiliki oleh setiap insan Persaudaraan Setia Hati Terate lebih didasarkan pada keyakinan bahwa kematian itu hukumnya wajib bagi makhluk hidup. Tidak ditakutipun kematian itu aka datang menjemput kita, apalagi ditakuti. Oleh karena itu setiap insan Persaudaraan Setia Hati Terate harus mendasari perjuangan hidupnya dengan semangat baja.

5) Berhadapan dengan masalah kecil dan sepele mengalah dan baru bertindak jika berhadapan dengan persoalan besar dan prinsip.

Artinya rela menahan diri untuk tidak bertindak di luar batas toleransi jika berhadapan dengan masalah yang tidak prinsip (sepele). Jika perlu, menghindar dari saling pandang dan persengketaan, namun jika tetap dipepet dan dipojokkan, apalagi terus diinjak-injak dan dilecehkan, betapun kita tetap harus bertindak demi mempertahankan eksistensi.

Dalam kaitan ini, insan Persaudaraan Setia Hati Terate dituntun untuk sedapat mungkin bersikap bijaksana dan dapat memilah-milah dengan cermat, mana persoalan yang prinsip dan

⁷⁸ Hasil wawancara dengan mas Sunarji ketua umum PSHT cabang kudus pada hari minggu tanggal 10 November 2016 jam 19.30- 21.00 WIB

mana persoalan yang tidak prinsip, serta harus selalu berusaha menempatkan manusia pada proporsi kemanusiaannya (nguwongake wong).⁷⁹

6) Sederhana

Setiap insan PSHT harus senantiasa bersahaja di kehidupannya, tidak berlebihan dan apa adanya. Orang SH Terate harus sederhana dan wajar, segala tindakannya tidak perlu pamer atau sombong. Hal ini penting terutama sebagai bekal untuk dapat melaksanakan sifat (watak) yang berikutnya yakni mamayu hayuning bawono, untuk mencapai kondisi itu, minimal harus dimulai dari diri sendiri.

Disisi lain, masih berkaitan dengan watak sederhana ini, setiap insan Persaudaraan Setia Hati Terate juga harus pandai memilih sikap hidup lebih baik, dalam istilah jawa dikatakan “mikul dhawet rengeng-rengeng” (bahagia meskipun tidak kaya materi) daripada “numpak mersi mbrebes mili” (berlimpah harta tetapi menderita). Artinya tidak boleh “ngaya wara”, tidak silau dengan gebyar keduniawian, karena kita sadar apa yang ada dimuka bumi ini fana adanya dan hanya berupa titipan Tuhan. Namun demikian tentunya akan lebih baik lagi jika insan Persaudaraan Setia Hati Terate sudah bisa “numpak mersi” tapi tidak dengan “mbrebes mili” melainkan dengan “rengeng-rengeng”, dalam artian tetap kecukupan materi tetapi tetap bertaqwa kepada tuhan, sehingga bisa hidup sejahtera lahir batin.

7) Ikut mamayu hayuning bawono (menjaga keselamatan dan ketentraman dunia).⁸⁰

Hal ini selaras dengan amanat yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu “Ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi

⁷⁹ Dokumentasi PSHT cabang Kudus

⁸⁰ Hasil wawancara dengan mas Sunarji ketua umum PSHT cabang kudus pada hari minggu tanggal 30 Oktober 2016 jam 19.30- 21.00 WIB

dan keadilan sosial.” Maknanya, dimana pun warga PSHT berada ia harus bisa menjadi cermin laku teladan baik di lingkungan keluarga besar PSHT sendiri, masyarakat pada khususnya dan cermin teladan bagi nusa dan bangsa. Lebih-lebih bisa tampil ke depan memimpin masyarakat dan menjadi panutan serta teladan yang baik.

Ketujuh point di atas merupakan cerminan watak dari satria atau manusia seutuhnya. Pada Persaudaraan Setia Hati Terate, jika seorang warga atau anggota telah mampu menghayati dan mempraktikkan lima watak tersebut pada kehidupannya, disebut warga anggota yang telah mencapai tataran.⁸¹

Pada dasarnya apa yang menjadi tujuan dari pendidikan agama Islam dan ilmu beladiri pencak silat di Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) khususnya mengandung maksud yang sama, yaitu sama-sama berusaha membentuk pribadi-pribadi yang dapat bersikap sesuai dengan nilai-nilai dan tata moral yang berlaku di masyarakat.

Pendidikan agama Islam. Merupakan usaha usaha dan kegiatan yang dilakukan dalam menyampaikan seruan agama dengan dakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih ketrampilan, memberi motivasi, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim itusendiri.⁸² dikatakan bahwa tujuan umum pendidikan Islam diarahkan untuk mencapai keseimbangan kepribadian manusia menyeluruh, melalui latihan jiwa, intelek, jiwa rasional, perasaan dan penghayatan lahir. Oleh karena itu pendidikan harus menyiapkan pertumbuhan manusia dalam segi: spiritual, intelektual, imajinatif, jasmani, ilmiah, linguistik, baik individu maupun kolektif, dan semua itu didasari oleh motivasi

⁸¹ Hasil wawancara dengan mas Fahrul ketua umum PSHT cabang Kudus Komisariat STAIN Kudus pada tanggal 5 November 2016

⁸² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi aksara dan direktorat jendral Kementrian agama, Jakarta, 2009, Hlm. 27

mencapai kebaikan dan perfeksi.⁸³ Sesuai dengan kewajiban Anggota Setia Hati Terate diwajibkan, antara lain:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Berbakti kepada orang tua dan gurunya
3. Menjaga nama baik Setia Hati Tera
4. Bersifat kesyatriya dan tetap pendirianya
5. Berdiri di atas garis keadilan, kebenaran dan tidak boleh memihak sebelah
6. Berani karena benar takut karena salah
7. Bertanggung jawab atas segala perbuatannya
8. Menjaga ketentraman, menjunjung tinggi Nusantara dan Bangsa Indonesia dengan penuh kecintaan dan kesetiaan hatinya
9. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri
10. Membuktikan sebagai bangsa yang merdeka
11. Kekal dalam persaudaraan dan menguatkan sifat tolong menolong di antara sesama anggota Setia Hati Terate, Bangsa Indonesia dan umat manusia pada umumnya.⁸⁴

2. Analisis Faktor penghambat dan pendukung pendidikan dan pembinaan mental spiritual melalui latihan ilmu beladiri pencak silat di lembaga beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Kudus

Faktor penghambat dan pendukung yang ada dalam latihan atau pendidikan kepribadian dan pembinaan mental spiritual PSHT cabang Kudus ialah Siswa atau peserta didik, Pelatih atau Pendidik, dan cara yang digunakan untuk mendidik kepribadian dan membina mental spiritual. Untuk metode atau cara sudah dijabarkan di poin pertama untuk selanjutnya kita akan menganalisis Peserta Didik atau Siswa dan Pelatih atau Pendidik

- a. Analisis terhadap subyek yang dibimbing (peserta didik)

⁸³ Ibid, hlm. 29

⁸⁴ BabVIII (Keanggotaan) Pasal 26, *Dalam Anggaran Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate*, MUBES VI, Wasiat Setia Hati Terate, Madiun, 2009, hlm. 20

Dalam perspektif pendidikan islam peserta didik merupakan subjek juga objek, oleh karena itu aktifitas latihan tidak akan terlaksana tanpa adanya peserta didik di dalamnya. Pengertian yang utuh tentang konsep peserta didik merupakan salah satu faktor yang harus diketahui dan dipahami oleh seluruh pihak, terutama pelatih yang terlibat langsung dalam proses pelatihan. Tanpa pemahaman yang utuh dan komprehensif terhadap peserta didik, sulit rasanya bagi pelatih untuk mengantarkan peserta didiknya kearah tujuan pelatihan yang ingin dicapai.

Sebagaimana diungkapkan di atas akan pentingnya peserta didik dalam proses pelatihan, maka dalam lembaga beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), seorang siswa yang akan mendapat pembinaan dan pelatihan mereka harus dapat mengkondisikan dirinya dengan baik agar dalam proses pembinaan terjadi hubungan yang harmonis antara pelatih dan siswa, hubungan harmonis ini harus selalu dijaga agar proses pembinaan dapat berjalan dengan baik. Dalam pengertian umum, peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang, atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pelatihan. Sedangkan dalam arti sempit peserta didik adalah pribadi yang belum dewasa yang tanggung jawabnya diserahkan kepada pelatih. Hal senada dikatakan oleh Muhammad Eko bahwa anak didik adalah pihak yang dididik, pihak yang diberi anjuran-anjuran, norma-norma dan berbagai macam pengetahuan dan ketrampilan, pihak yang dibentuk dan pihak yang dihumanisasikan Karena itulah peserta didik memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:⁸⁵

- 1) Belum memiliki pribadi dewasa susila, sehingga masih menjadi tanggung jawab pelatih.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan mas Muhammad Eko ketua umum PSHT cabang Kudus pada tanggal 20 November 2016

- 2) Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggung jawab pelatih.
- 3) Sebagai manusia memiliki sifat-sifat dasar yang sedang ia kembangkan secara terpadu, seperti kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, perbedaan individual dan sebagainya.

b. Analisis terhadap orang yang membimbing (pedidik)

Seorang pelatih mendidik kepribadian dan membina mental melalui ilmu yang dia dapat dari latihan sebelumnya waktu masih menjadi siswa di sini ada yang dinamakan faktor pengalaman Unik yang tidak dia dapatkan ditempat lain, sehingga pengalaman tersebut hanya dapat ditemui di PSHT cabang Kudus.

Seorang pelatih atau pendidik haruslah seseorang yang berkarakter, karakter disini adalah kualitas atau kekuatan mental (moral) yaitu orang yang mempunyai kepribadian yang kuat, sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan orang lain. Dengan demikian dapat dikemukakan pula bahwa karakter pendidik adalah kualitas mental atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti pendidik yang merupakan kepribadian khusus yang harus melekat pada setiap pendidik.

Setiap orang tua dan semua guru menginginkan membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji.⁸⁶ Seseorang dapat dikatakan mempunyai kepribadian yang kuat, sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki oleh masyarakat, serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

Dengan demikian pendidik yang mempunyai kepribadian yang kuat, sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji, berarti dia

⁸⁶ Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, Bulan bintang, Jakarta, 1993, Hlm. 56

memiliki kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, seperti sifat kejujuran, amanah, keteladanan dan sifat-sifat lain yang harus melekat pada jiwa seorang pendidik. Pendidik yang berkarakter kuat tidak hanya memiliki kemampuan mengajar dalam arti sempit yaitu hanya mentransfer pengetahuan atau ilmu saja tetapi juga memiliki kemampuan mendidik dalam arti luas.⁸⁷

Sebagaimana dijelaskan di atas, maka untuk menjadi pendidik atau pelatih di lembaga beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) terdapat kriteria-kriteria yang harus dipenuhi. Adapun kriteria-kriteria pelatih dalam lembaga beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati terate (PSHT) adalah:

- 1) Akhlaknya baik
- 2) Memahami dan menguasai materi yang akan diajarkan
- 3) Dewasa
- 4) Ke-SH-annya baik
- 5) Lulus ujian pendadaran atau ujian menjadi warga PSHT⁸⁸

Adanya latihan ilmu beladiri pencak silat juga bisa menjadi salah satu alternatif dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan pribadi manusia, kepribadian manusia yang dimaksud disini adalah satu totalitas dari disposisi-disposisi fisis dan psikis yang terorganisir dengan rapi, dan sifatnya dinamis. Kesatuan psikofisik ini (unsur jasmani dan rohani) sering menimbulkan dimensi ketegangan, hal ini disebabkan oleh usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan fisis dan psikis yang sering tidakimbang dan bertentangan.⁸⁹

Dengan latihan ilmu beladiri pencak silat maka seseorang akan berusaha menyeimbangkan antara kebutuhan-kebutuhan fisis dan psikis, karena setiap tingkah laku manusia merupakan manifestasi dari beberapa

⁸⁷ BabVIII (Keanggotaan) Pasal 26, *Dalam Anggaran Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate*, MUBES VI, Madiun, 2009, hlm. 24

⁸⁸ Hasil wawancara dengan mas Sunarji ketua umum PSHT cabang kudus pada hari minggu tanggal 30 Oktober 2016 jam 19.30- 21.00 WIB

⁸⁹ Hasil wawancara dengan mas Sunarji ketua umum PSHT cabang kudus pada hari minggu tanggal 30 Oktober 2016 jam 19.30- 21.00 WIB

kebutuhan, dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan kata lain, setiap tingkah laku manusia itu selalu terarah pada satu objek atau suatu tujuan pemuasan kebutuhan yang memberi arah pada gerak aktivitasnya.

Dari sini, maka dengan latihan ilmu beladiri pencak silat seseorang bisa mengarahkan objek tingkah lakunya sebagai manifestasi dari usaha dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya baik yang bersifat jasmani maupun rohani, sehingga akan muncul suatu aktivitas yang terarah dan tidak bertentangan dengan kebutuhan fisis maupun psikis.

Disini maka pencak silat hadir sebagai sarana bagi manusia dalam menghayati hidupnya, sehingga manusia akan mengenal siapa dirinya, seperti apa dirinya dan untuk apa dirinya hidup. Maka dengan mengenal siapa dan untuk apa dirinya hidup, manusia akan berusaha mencari sebab dari keberadaannya lewat penghayatan-penghayatan alam sekitarnya, yang mana alam sekitar ini adalah makhluk ciptaan Allah swt. Dari sini maka manusia akan mengenal Tuhannya dengan kesadarannya sendiri, sehingga kesadaran ini akan melekat kuat di hati sanubarinya karena muncul dari kesadaran yang berasal dari penghayatan-penghayatan hidup dan alam ciptaan Allah swt.⁹⁰

Maka dari itu tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa pencak silat sangat bagus dijadikan sarana pembentukan kepribadian Islami yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam dalam setiap segi kehidupannya, sebagaimana tujuan pendidikan Islam yang telah dijelaskan di atas.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan mas Sunarji ketua umum PSHT cabang kudus pada hari minggu tanggal 30 Oktober 2016 jam 19.30- 21.00 WIB